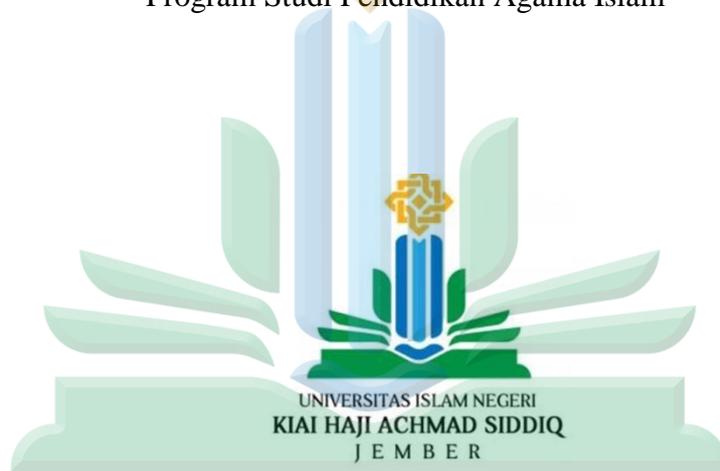


**PENGGUNAAN METODE STIFIn
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MUHAMMAD ALI RIDWAN
NIM : T20191424
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

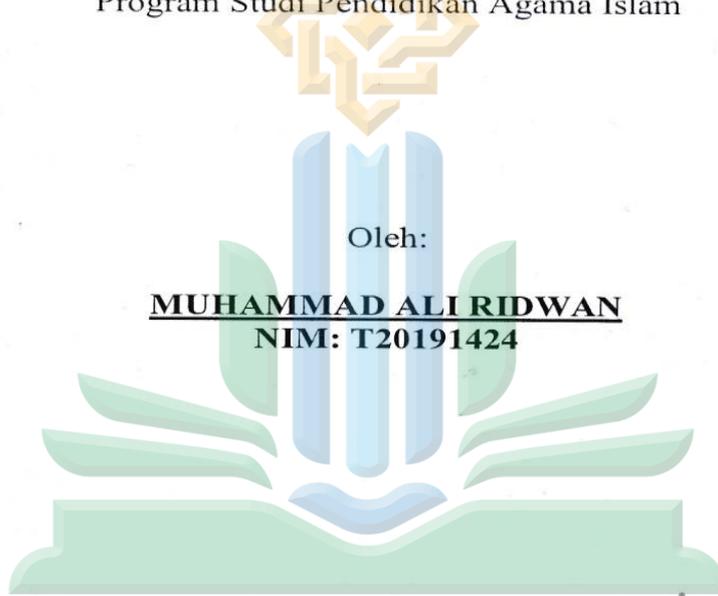
**PENGGUNAAN METODE STIFIn TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD ALI RIDWAN
NIM: T20191424



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

PENGUNAAN METODE STIFIn TERHADAP PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL ISLAM JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP: 197508082003122003

Sekretaris



ARI DWI WIDODO, M.Pd.I
NIP: 198703312023211015

Anggota

1. **Dr. H. Amir, M.Pd** ()

2. **Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I** ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Muis, S.Ag, M.Si.
NIP: 197304242000031005

MOTTO

أَيَّحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَهُ عِظَامَهُ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَيَّ أَنْ تُسَوِّيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾

Terjemahan: Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangannya? Tentu, (bahkan) Kami mampu Menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (Q.S. Al Qiyamah ayat 3-4).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

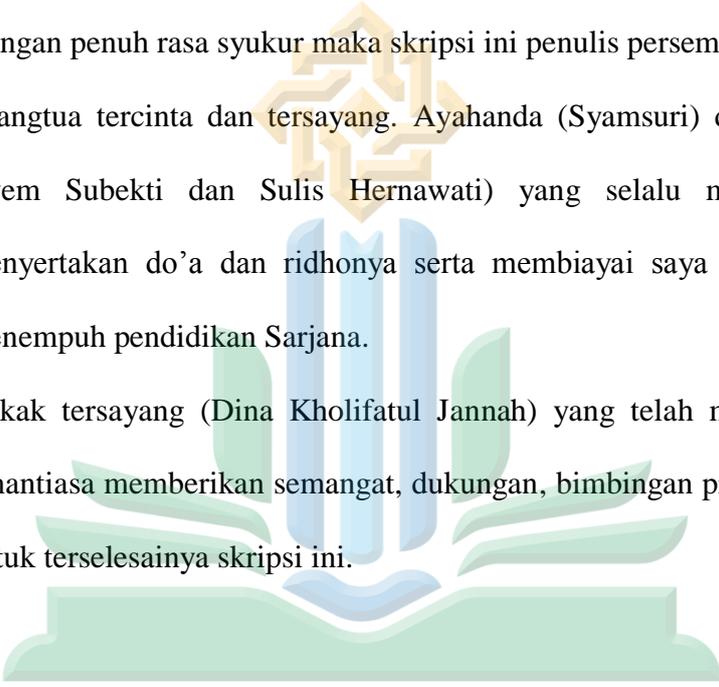
* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Karya Agung, 2015), 10

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, islam, ihsan, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua tercinta dan tersayang. Ayahanda (Syamsuri) dan Ibunda (Tri Ayem Subekti dan Sulis Hernawati) yang selalu mendukung dan menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai saya sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana.
2. Kakak tersayang (Dina Kholifatul Jannah) yang telah memotivasi, dan senantiasa memberikan semangat, dukungan, bimbingan pribadi serta do'a untuk terselesainya skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Bapak, Ibu serta kakak tercinta di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.S.i Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag Selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Shidiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Bapak Dr. Khairul Anwar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
6. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk selalu membina dan memberikan pengarahan dalam keseharian dari awal masuk kuliah hingga sampai dalam pembuatan skripsi pada saat ini.
7. Gus Robith Qoshidi, Lc. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang telah bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. H. Rohmatullah Rizal, S.Sos. selaku Kepala Sekolah SMP Nuris, serta seluruh ustadz ustadzah dan segenap dewan pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada klub sepak bola favorit saya Manchester United. Sebagai seorang penggemar sejak kecil, saya selalu merasa terinspirasi oleh semangat juang dan keberhasilan klub ini walaupun sekarang masih jauh dari kata berhasil namun semangat juang tersebut tidak pernah luntur, melalui klub ini saya dapat mencontoh semangat juang tersebut sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

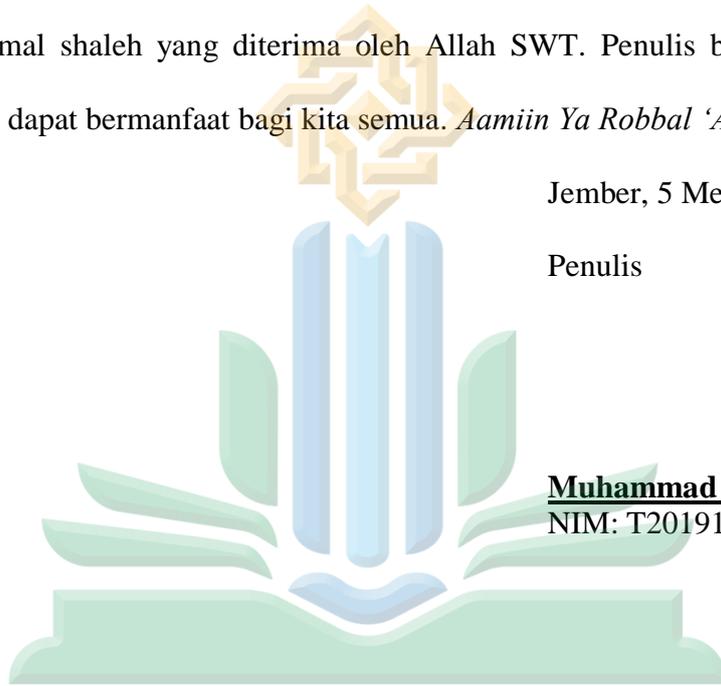
10. Segenap teman-teman sekalian yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*

Jember, 5 Mei 2025

Penulis

Muhammad Ali Ridwan
NIM: T20191424



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Ali Ridwan, 2025: “Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Jember”

Kata Kunci: Penggunaan, Metode STIFIn, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Implikasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terutama di bidang pendidikan. Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi saat ini adalah pendidikan mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Dalam hal ini mengerti akan kepribadian jati diri manusia menjadi hal penting supaya pendidikan tidak tertinggal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember, dan 2) Apa saja implikasi yang ada dari pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode STIFIn. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan serta implikasi metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teori Milles, Huberman, dan Saldana.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris dimulai sejak tahun ajaran baru 2022, proses penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris diantaranya yaitu, melakukan tes STIFIn, menjelaskan hasil tes STIFIn, lalu penyesuaian gaya belajar peserta didik berdasarkan tes STIFIn. Setelah melakukan tes STIFIn semua peserta didik diberikan pengetahuan umum tentang metode STIFIn dan juga hasil tes mereka serta ditempatkan sesuai dengan kelas mereka. 2) penggunaan metode STIFIn dalam pembelajaran pendidikan agama Islam digunakan sebagai problem solving ketika peserta didik tidak dapat memahami suatu materi dan ketika nilai dari peserta didik menurun. Selain itu metode STIFIn juga bermanfaat sebagai cara cepat untuk menghafal Al-Qur'an berdasarkan mesin kecerdasan masing-masing.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR DOKUMENTASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat SMP Nuris Jember.....	47
2. Profil Sekolah.....	47
3. Visi dan Misi SMP Nuris Jember.....	48
4. Tujuan	48
5. Struktur Organisasi SMP Nuris Jember	50
6. Data Peserta Didik.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis	52
1. Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Peserta Didik	52
a. Melakukan Tes STIFIn Terhadap Peserta Didik.....	52
b. Hasil Tes STIFIn	61
c. Penyesuaian Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes STIFIn	65

2. Implikasi Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember	71
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Penggunaan Metode STIFIn terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember	78
2. Implikasi Penggunaan Metode STIFIn terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	85
Daftar Pustaka	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

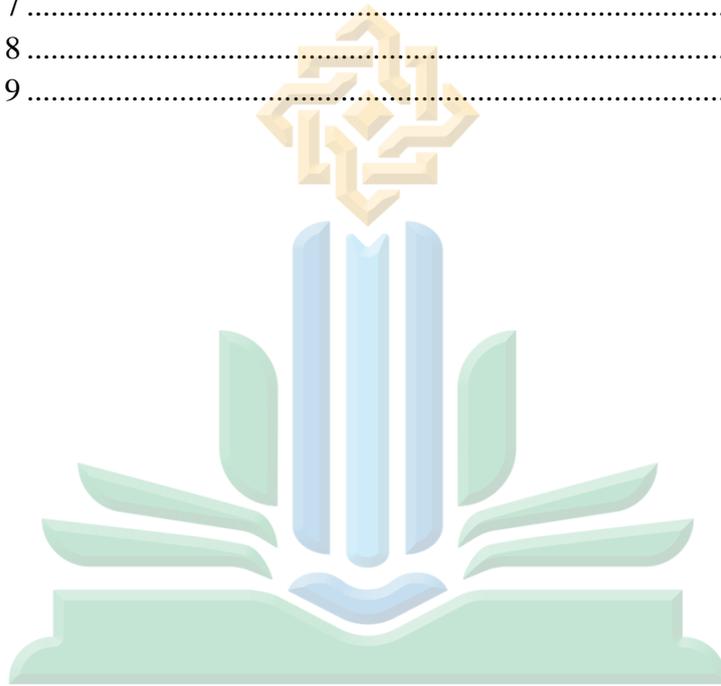
Tabel 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	15
Tabel 2 Profil SMP Nuris.....	47
Tabel 4 Data Peserta Didik	51
Tabel 5 Hasil Tes STIFIn	51
Tabel 6 Instrumen Wawancara.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1	90
Lampiran 2	91
Lampiran 3	93
Lampiran 4	97
Lampiran 5	98
Lampiran 6	99
Lampiran 7	100
Lampiran 8	101
Lampiran 9	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Dokumentasi 1 Kegiatan Wawancara dengan Bapak H. Rohmatullah Rizal, S.Sos	93
Dokumentasi 2 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Intan Dwi Anggita, S.Pd.....	93
Dokumentasi 3 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Suharto, S.Pd	93
Dokumentasi 4 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Lendi Ike Hermawan, S.Pd	94
Dokumentasi 5 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Anisa Nurhidayati, S.Pd	94
Dokumentasi 6 Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik.....	94
Dokumentasi 7 Ruang Kelas SMP Nuris	95
Dokumentasi 8 Perpustakaan SMP Nuris	95
Dokumentasi 9 Ruang Guru SMP Nuris	95
Dokumentasi 10 Asrama SMP Nuris	96
Dokumentasi 11 Sertifikat STIFIn	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya pendidikan menjadi salah satu pilar dalam menjalani kehidupan di masa depan.¹ Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar mereka dapat mengetahui, mengevaluasi, dan mengembangkan kemampuannya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78”

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl [16]:78)³

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwasanya seorang manusia diharuskan untuk menggunakan akalnyanya dalam berpikir serta menjadi manusia yang mempunyai seluruh ilmu pengetahuan dan terus mengasah potensi yang dimiliki supaya bisa berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dan bisa menghadapi tantangan zaman terus tumbuh pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan

¹ Astalini, Astalini dkk, “Comparative Analysis and Student Response Relationships Regarding The Inquiry Learning Model on Students’ Attitude and Character”. *Al-Ishlah “Jurnal Pendidikan*. 14(4). (Desember, 2022): 5907-5922

² M. Dwi Wiwik Ernawati dkk, “The Influence of Student Interest on Student Learning Outcomes in Science Subjects”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, (Oktober, 2022), 10 (4), 849-861.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Almahira, 2016), 275.

manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Supaya pendidikan tidak tertinggal dikarenakan dampak perkembangan budaya lokal ataupun global, perlu adanya penyesuaian yang bernilai positif, paling utama yang berkaitan dengan faktor pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Abdul Muhith menekankan bahwa pentingnya memahami perkembangan, supaya guru bisa menyampaikan modul pendidikan secara efisien kepada peserta didik, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berguna.⁴ Menurut Mohammad Lutfi, individu dengan pendidikan yang baik dapat mencapai kemampuan untuk menciptakan kekuasaan dan mempengaruhi posisi kehormatan yang baik di sekitarnya.⁵

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.⁶ Selain itu, tenaga pendidik sering mengeluh tentang masih adanya hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Hal ini menunjukkan indikasi yang jelas bahwa peningkatan pendidikan tidak cukup hanya dengan mengembangkan metode pembelajaran saja, namun harus ada sinergi dengan faktor pendukung hasil pembelajaran lainnya. Faktor tersebut antara lain faktor internal dari peserta didik, sumber daya manusia, fasilitas pembelajaran,

⁴ Abdul Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 1

⁵ Moh. Lutfi Nurcahyono, "Pandangan terhadap Anak dalam Ajaran Islam". *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq) (November, 2013): 149

⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-1, 75.

kebijakan pemerintah daerah dan pusat, metode pembelajaran dan sebagainya.⁷

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa adalah faktor internal, yaitu ciri-ciri kepribadian dan bakat alami yang dimiliki siswa. Dari hal ini alangkah baiknya guru dan orang tua harus memahami pola belajar yang sesuai karakter anak. Pola belajar anak tidak bisa diketahui secara langsung.⁸ Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang dapat mengetahui faktor internal tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat mengklasifikasikan karakteristik siswa adalah metode STIFIn.⁹ STIFIn merupakan sebuah konsep untuk mengidentifikasi kecerdasan manusia berdasarkan sistem operasi otak dan dapat diidentifikasi dengan pemindaian sidik jari.¹⁰ Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Al-Qiyamah ayat 3-4¹¹:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ﴿٣﴾ بَلَىٰ فَرِيقٌ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnyanya?. (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.” (Q.S. Al-Qiyamah ayat 3-4)

Konsep STIFIn memberikan terbosan terbaru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bakat dan potensi kecerdasan yang ia miliki.

⁷ Nurhafni Siregar dan Yulia Sari Harahap, “Student’s Learning Achievement with Diferent STIFIn by Using E-Learning Saintific Approach”. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3) (July ,2021): 30-38.

⁸ Nurhafni dan Siregar, “Student’s Learning Achievement with Diferent STIFIn by Using E-Learning Saintific Approach” ...,31

⁹ Susanti Agustina, “Reading Material Selection for Bibliotherapy based on Blood Type in Young Adults Groups”. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 10(1), (Juni, 2022): 93

¹⁰ Afridha Laily Alindra, “Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia”. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), (Mei, 2018): 64-73

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Surabaya: Karya Agung, 2015), 10

Konsep STIFIn diperkenalkan oleh Farid Poniman dengan mengkomplikasi dari berbagai teori psikologi, *neuroscience*, dan ilmu sumber daya manusia. Tugas dari STIFIn sesungguhnya hanya menjawab dua hal, yaitu: 1. Di mana belahan otak yang dominan?; 2. Pada belahan otak yang dominan tersebut di mana lapisan otak yang dominan?. Fungsi dasar kepribadian manusia terbagi menjadi empat jenis yaitu fungsi pikiran (*Thinking* disingkat T), fungsi perasaan (*Feeling* disingkat F), fungsi intuisi (*Intuiting* disingkat I), dan fungsi pengindraan (*Sensing* disingkat S).¹² Prinsip besarnya mengacu pada konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustaav Jung. Cara mengetahui mesin kecerdasan ini yaitu dengan menggunakan STIFIn *fingerprint*, sebuah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari untuk mendapatkan sidik jari dengan alat *fingerprint*. Sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan seseorang.¹³

SMP Nuris Jember merupakan sekolah swasta di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. SMP Nuris Jember masih baru merintis dan terus berbenah untuk menuju SMP Nuris Jember yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya di lembaga SMP Nuris Jember ini, terutama pada kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional yakni penyampaian hanya berpusat pada guru dan harus dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik. Pada proses

¹² Farid Poniman, *STIFIn Learning Mengenal Cetak-Biru Hidup Anda*. (Bekasi: Griya STIFIn, 2011), 13.

¹³ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*. (Bekasi: Griya STIFIn, 2013), 4.

pembelajaran terkadang juga terdapat siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, harus ada pembenahan dan pembaharuan dari berbagai aspek, antara lain sarana dan prasarana, pendidikan, dan lain-lain. Dari sekian aspek yang perlu dibenahi, aspek pendidikan dianggap lebih pokok dan fundamental, dikarenakan aspek pendidikan berkaitan langsung dengan kualitas peserta didik yang dihasilkan. Untuk membenahi aspek pendidikan, langkah awal yang dilakukan adalah mengetahui dan mengenali kemampuan siswa secara menyeluruh, sehingga memudahkan pengembangan kemampuan seluruh siswa.

Penelitian terkait penerapan metode STIFIn dalam pembelajaran antara lain, di rumah Qur'an Probolinggo, hasil ini menunjukkan bahwa metode STIFIn merupakan salah satu metode yang unggul dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴ Teknik STIFIn juga ditemukan unggul dalam peningkatan minat belajar siswa di SMP Rajawali Makassar.¹⁵ Penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris meskipun terbilang baru menggunakan metode tersebut, namun mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan perolehan prestasi dalam perlombaan atau olimpiade yang dimenangkan oleh siswa dari SMP Nuris, dan juga memberikan dampak positif di mana guru dapat lebih

¹⁴ Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), (Desember, 2017): 201-223

¹⁵ Robertus Pandy, Muhammad Jufri dan Alimuddin Mahmud, "Pengaruh STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling) Learning Guidance Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan" *Jurnal-susun*. (Agustus, 2018)

mengenali peserta didiknya sehingga memudahkan para guru untuk berinteraksi dalam belajar dan mengajar.¹⁶

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas telah membuktikan bahwa metode STIFin merupakan suatu metode yang sederhana tetapi akurat dan aplikatif, yang berpotensi memaksimalkan bakat alamiah atau cara belajar sesuai dengan mesin kecerdasan dan kepribadian tiap individu sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman, rileks, dan dapat menyesuaikan metode yang sudah mereka ketahui melalui hasil test. Sehingga guru pun akan lebih menaruh perhatian yang maksimal terhadap mesin kecerdasan tiap-tiap peserta didik sehingga berdampak pada hasil pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian pembahasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember?
2. Apa saja implikasi penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nuris Jember?

¹⁶ Lendi, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 28 Oktober 2023 pada pukul 10.25

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember.
2. Mendeskripsikan implikasi penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nuris Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjadi salah satu sumber belajar di sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam pendidikan. Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitan ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah informasi tentang penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris.
- b. Dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam segala ranah pendidikan khususnya Program Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

2. Secara Praktis

Secara praktis peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Mahasiswa sebagai peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai tambahan ilmu dan wawasan serta memperkaya diri dalam dunia penelitian dan bisa dijadikan referensi apabila kelak mahasiswa benar-benar telah terjun ke dalam dunia pendidikan.

b. Guru atau Pendidik

- 1) Untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Dengan adanya penggunaan metode STIFIn, maka dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Membantu guru untuk menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi mesin kecerdasan kepribadian siswa.
- 3) Mempermudah siswa dalam mengoptimalkan potensinya.
- 4) Memudahkan siswa dalam mencapai prestasi maksimal.

d. Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

- 2) Mengetahui sumber belajar yang cocok untuk siswa sekolah menengah pertama berdasarkan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara memakai, pemakaian.¹⁸

Kemudian dalam kamus praktis bahasa Indonesia penggunaan adalah cara memakai sesuatu, atau bisa juga pemakaian.¹⁹

2. Metode STIFIn

Metode STIFIn adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan manusia berdasarkan sistem operasi otak yang dominan dan dapat diketahui dengan memindai sidik jari.

Metode STIFIn tersusun dari teori-teori psikologi, *neuroscience*, dan ilmu sumber daya manusia yang akan membantu kita mengenali dan memahami karakter dan kepribadian setiap manusia.

¹⁷ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022). 30

¹⁸ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 716

¹⁹ Hehanian dan Farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2009), 170

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah suatu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang luhur (berkarakter/ berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya.

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember” secara keseluruhan yaitu memberikan penjelasan bagaimana metode STIFIn diterapkan, dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁰

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 77

Bab I. Pendahuluan

Bagian ini membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember.

Bab III. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab IV. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini juga akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).²²

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Mundiri dan Irma Zahra, tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo”*. Penulis berasal dari kampus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada penelitian tersebut, metode STIFIn digunakan sebagai salah satu metode untuk menghafal Al-Qur’an.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Robertus Pendy, Muhammad Jufri, dan Alimuddin Mahmud, tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling) Learning Guidance untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil metode

²² Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 77

²³ Akmal Mundiri dan Irma Zahra. “Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), (Desember, 2017): 201-233

STIFIn dalam peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode STIFIn.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afridha Laily Alindra, tahun 2018 dengan judul "*Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia*". Penulis berasal dari kampus Universitas Pendidikan Indonesia program studi Pendidikan Biologi, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini menguraikan tentang cara mengetahui mesin kecerdasan manusia dengan STIFIn Fingerprint.²⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Mahrudin, dan Kholik, tahun 2019 dengan judul "*Hubungan STIFIn dengan Profesionalitas Guru STIFIn Relationship with Professionalism Teacher*". Penulis berasal dari kampus Universitas Djuanda Bogor, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara STIFIn dan profesionalitas guru di SMK Informatika Pesat Bogor.²⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Azlan Bin Adnan, Norliza Binti Abdul Rozak, Baha Hj. Nordin tahun 2016 dengan judul "*STIFIn Personality Menurut Perspektif Islam*". Pemateri merupakan dosen dari

²⁴ Robertus Pedy, Muhammad Jufri, dan Alimuddin Mahmud, "Pengaruh STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling) Learning Guidance untuk meningkatkan Minat belajar siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal-Susun*. (Agustus, 2018)

²⁵ Afridha Laily Alindra, "Kajian Aksiologi Metode Stifin dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1) (Mei, 2018): 64-73

²⁶ A Sundari, A Mahrudin, dan A Kholik, "Hubungan Stifin dengan Profesionalitas Guru *Stifin Relationship With Professionalism Teacher*," *Tadbir Muwahhid*, 3(1), (Januari,2019): 1-13

Universiti Kebangsaan Malaysia. Penelitian ini menitikberatkan pada pembuktian penciptaan manusia yang bersifat fitrah.²⁷

Tabel 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Akmal Mundiri dan Irma Zahra. <i>“Implementasi Metode STIFIn dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo”</i>	Membahas tentang Metode STIFIn	Pada penelitian terdahulu berfokus tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap penggunaan metode STIFIn pembelajaran pendidikan agama Islam.
2	Robertus Pandy, Muhamad Jufri dan Alimuddin Mahmud. <i>“Pengaruh STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling) Learning Guidance untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan</i>	Membahas tentang Metode STIFIn	Pada penelitian terdahulu berfokus tentang peningkatan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
3	Afridha Laily Alindra. <i>“Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan manusia. Jurnal Filsafat Indonesia.</i>	Membahas tentang Metode STIFIn	Pada penelitian terdahulu berfokus tentang kaitan pola genetika dengan kecenderungan mesin kecerdasan manusia, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

²⁷ Mohd Azlan Bin Adnan, Norliza Binti Abdul Razak, and Baha Hj Nordin, “STIFIn Personality Menurut Perspektif Islam,” *Seminar Psikologi Kebangsaan-iii*, Sinabalu, Sabah, Malaysia, Mei 450-455, 2016

4	Sundari, Mahrudin, dan Kholik. <i>"Hubungan STIFIn Guru dengan Profesionalitas Guru STIFIn Relationship with Professionalism Teacher"</i> .	Membahas tentang Metode STIFIn	Pada penelitian terdahulu berfokus tentang hubungan STIFIn dan profesionalitas guru, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.
5	Mohd Azlan bin Adnan, Norliza binti Abdul Razak, dan Baha Hj. Nordin. <i>"STIFIn Personality Menurut Perspektif Islam"</i> .	Membahas tentang Metode STIFIn	Pada penelitian terdahulu berfokus tentang pembuktian manusia yang bersifat fitrah, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang metode STIFIn, akan tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih terfokus terhadap penggunaan STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam dunia pendidikan pastinya dibutuhkan suasana belajar mengajar yang optimal, maka dari itu dibutuhkan suatu usaha agar terbentuknya suasana tersebut, salah satu faktor yang paling mendukung adalah personaliti dari peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan dalam mengidentifikasi personaliti dari peserta didik sehingga dapat membantu dan memberikan motivasi belajar peserta didik dan memberikan

solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang muncul dalam penggunaan metode STIFIn.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, penulis memaparkan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁸

1. Konsep STIFIn

STIFIn merupakan sebuah konsep yang ditemukan oleh Farid Poniman yang didalamnya membahas mengenai mesin kecerdasan otak. STIFIn merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk membantu mendeteksi potensi kepribadian genetik seseorang. Informasi kepribadian genetik tersebut dapat digunakan untuk membentuk lingkungan yang tepat dalam lingkup pendidikan. Potensi genetik yang diukur oleh STIFIn adalah potensi diri yang dibawa sejak lahir dan cenderung dan konstan sepanjang hayat. Hasil deteksi dan identifikasi tersebut dapat digunakan untuk pengembangan diri seseorang termasuk dalam pembentukan karakternya.²⁹

STIFIn memiliki landasan ilmiah yaitu pendekatan psikologi analitik yang dirintis oleh Carl Gustaf Jung dan mengompilasikannya dengan teori

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 77-78

²⁹ Masduki Asbari dkk, "Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetik terhadap Pengembangan Karakter Anak di PAUD Islamic School", *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(2), (Desember, 2019): 148-163

Whole Brain oleh Ned Hermann serta teori *Triune Brain* oleh Paul MacLean.³⁰ Isi teori-teori yang menjadi pijakan dari konsep STIFIn yaitu:³¹

- a. Teori Fungsi Dasar, Carl Gustav Jung mengatakan bahwa terdapat empat fungsi dasar manusia, yaitu: fungsi penginderaan (*Sensing*), fungsi berpikir (*Thinking*), fungsi merasa (*Feeling*), dan fungsi intuisi (*Intuiting*). Dari empat fungsi dasar hanya salah satu yang menjadi dominan.
- b. Teori Belahan Otak, menurut Ned Herman yang membagi otak menjadi empat kuadran yakni: limbik kiri, dan limbik kanan, serta *cerebral* kiri dan *cerebral* kanan.
- c. Teori Starta Otak Triune (tiga kepala menyatu) dari neurosaintis yang lain.
- d. Paul MacLean, membagi otak manusia berdasarkan hasil evolusinya: otak insani, mamalia, dan replita.

Kepribadian genetik dalam STIFIn terbentuk dari gabungan mesin kecerdasan dan kemudi kecerdasan. Mesin kecerdasan dalam STIFIn terdiri dari *sensing*, *thinking*, *intuiting*, *feeling*, dan *insting*.³² Sedangkan kemudi kecerdasan terdiri dari introvert dan ekstrovert.³³ Dari 5 mesin kecerdasan, hanya *insting* yang tidak memiliki kemudi kecerdasan,

³⁰ Farid Poniman, *STIFIn Personality*. (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2017), 10

³¹ Afridha Laily Alindra, "Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia" *Jurnal Filsafat Indonesia*. 1(1) (Mei, 2018): 65

³² Agung dan Rustandi, *Ini Gue Banget: Temukan Kekuatan Rahasiamu, Jadilah Apapun Yang Kamu Mau*, (Sidoarjo: PT Elex Media Komputindo, 2017), 46

³³ Farid Poniman, *STIFIn Personality*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2017), 15

sehingga karakteristik insting cenderung bereaksi spontan. Dengan demikian terdapat 9 jenis kepribadian genetik.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Konsep STIFIn merupakan sebuah perangkat pendeteksi potensi kepribadian genetik manusia, dengan menilai 5 mesin kecerdasan dan 9 personaliti genetik yang dikemukakan oleh Farid Poniman

2. Sejarah Metode STIFIn

Konsep STIFIn diperkenalkan oleh Farid Poniman dengan mengkompilasi dari berbagai teori psikologi, neuro science, dan SDM. Prinsip besarnya mengacu kepada konsep kecerdasan tunggal dari C.G Jung.³⁵ Sejarah perjalanan konsep STIFIn dimulai kurang lebih 13 tahun yang lalu, lebih tepatnya pada tahun 1999, ketika Farid Poniman bersama partnernya, Indrawan Nugroho, yang kemudian diikuti oleh Jamil Azzaini mendirikan lembaga training Kubik Leadership. Lembaga training tersebut memulai program trainingnya terlebih dahulu memetakan peserta training sesuai dengan jenis kecerdasannya. Sebagai konsep, STIFIn kala itu dapat dibidang masih embrio. Dalam perjalanannya, perbaikan konsep dilakukan disektor mana saja seiring dengan berkembangnya penyelenggaraan trainging Kubik Leadership. Namun, kala itu, tesis dan hipotesisnya sudah matang dan kukuh bahwa manusia memeiliki kecerdasan genetik. Berapa persisnya, itulah yang disebut terus dengan proses transformasi yang berkesinambungan. Pada awalnya, Farid Poniman menggunakan empat

³⁴ Farid Poniman, *STIFIn Personality....*, 16

³⁵ Farid Poniman, Indrawan Nugroho, dan Jamil Azzaini, *Kubik Leadership* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), 215.

kecerdasan yakni, *sensing*, *thinking*, *intuiting*, dan *feeling*. pergulatan intelektual dan penyempurnaan terus dilakukan, sebelum terbitnya buku DNA Sukses Mulia yang akhirnya ditemukan kecerdasan ke lima, yakni *Insting* (*insting*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa STIFIn dikemukakan oleh Farid Poniman pada tahun 1999 dengan mengacu pada konsep kecerdasan tunggal Carl Gustaf Jung, dengan hasil 5 kecerdasan genetik.

3. Metode STIFIn sebagai Alat Tes

Tes STIFIn dilakukan dengan menggunakan alat khusus, dengan cara menscan kesepuluh sidik jari, kemudian data sidik jari tersebut akan di proses menggunakan komputer untuk menentukan belahan otak mana yang dominan digunakan.³⁶

4. Tujuan

Mesin kecerdasan STIFIn bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pengembangan mesin kecerdasan yang merupakan kekuatan utama dalam diri manusia. Hasil tes STIFIn dapat berpengaruh dalam kenyamanan, minat belajar, keefektifan, serta keefisienan waktu dalam pembelajaran.³⁷ Selain itu STIFIn juga bertujuan untuk menjadikan aktifitas belajar menjadi lebih mudah dan nyaman, sekaligus memberikan hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan bakat alamiah atau cara

³⁶ Farid Poniman, *STIFIn Personality...*, 8

³⁷ Nistingtyas, "Penggunaan Hasil Tes STIFIn dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Amri Probolinggo", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 41

belajar sesuai dengan mesin kecerdasan dan kepribadian dengan pendekatan yang sederhana, akurat, dan aplikatif.³⁸

Kesimpulannya, tujuan dari STIFIn yakni mengembangkan kecerdasan genetik manusia dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan bakat alamiah peserta didik.

5. Manfaat

Menurut Nistingtyas, manfaat dari STIFIn dalam dunia pendidikan adalah:

- a. Siswa dapat dengan optimal mengembangkan potensinya.
- b. Siswa dapat mengetahui cara belajar paling efektif sesuai dengan bakat alamiahnya.
- c. Pendidik mampu berinovasi dalam pengembangan metode belajar siswa sesuai dengan mesin kecerdasannya.
- d. Tercapainya proses pembelajaran yang memuaskan.
- e. Siswa dapat memilih bidang atau kejuruan dengan tepat.³⁹

Manfaat yang lain yang dapat diperoleh dari penggunaan metode STIFIn yakni, dapat mengetahui minat, bakat siswa,⁴⁰ karakteristik genetik siswa,⁴¹ dan tenaga pendidik.⁴² Dan pemanfaatan STIFIn yang lain yakni,

³⁸ Robertus Pedy, "Pengaruh STIFIn (sensing, thinking, instuiting, feeling, dan insting) Learnong Guidance untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal-susun*. (Agustus, 2018)

³⁹ Nistingtyas, "Penggunaan Hasil Tes STIFIn dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Amri Probolinggo". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), 20-21

⁴⁰ Afridha Laily Alindra, "Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), (Mei, 2018), 64-73

⁴¹ Masduki Asbari dkk, "Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetik terhadap Pengembangan Karakter Anak di PAUD Islamic School". *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(2), (Desember, 2019):148-163.

bermanfaat untuk pemilihan metode yang tepat dalam pengembangan bakat,⁴³ penentuan pola asuh secara umum di sekolah,⁴⁴ peningkatan kecerdasan dalam memahami pelajaran dan memotivasi sendiri,⁴⁵ peningkatan kemampuan dan motivasi kinerja dalam lingkungan pendidikan serta mendukung pendidikan karakter siswa.⁴⁶

Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa manfaat STIFIn dapat bermanfaat bagi siswa maupun tenaga pendidik baik dalam dunia pendidikan, minat bakat, karakter, motivasi diri.

6. Kekurangan

Selain mempunyai banyak manfaat metode STIFIn juga memiliki sisi kekurangan, berikut merupakan kekurangan dari metode STIFIn, antara lain:

- a. Metode STIFIn masih tergolong suatu metode yang baru, sehingga untuk penerapannya membutuhkan waktu.
- b. Membutuhkan tenaga kerja yang paham akan metode STIFIn.
- c. Untuk mengikuti tes STIFIn membutuhkan biaya sebesar lima ratus ribu rupiah.

⁴² Muhammad Amri dan Ulfiani Rahman, "Description of Structural Officers STIFIn Test Results of UIN Alauddin Makassar". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 23(1) (Juni, 2020): 1-8

⁴³ Afridha Laily Alindra, "Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1) (Mei, 2018)4-73

⁴⁴ Oktaviani dan Halim, *Penerapan Konsep Manajemen Berbasis Genetik pada Peningkatan Kinerja Sekolah Inklusi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2020, 11(2), 154-163

⁴⁵ Baharun dan Adhiny, *STIFIn Method as Intelligence Machine in Enhancing Childrens Intelligence Potential in Pesantren*. *Jurnal TARBIYA*, 2019, 6(2), 233-250

⁴⁶ Muhammad Amri dan Ulfiani Rahman, "Description of Structural Officers STIFIn Test Results of UIN Alauddin Makassar". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 23(1), (Juni, 2020): 1-8.

- d. Biaya operasional untuk mengikuti workshop STIFIn bagi tenaga pendidik membutuhkan uang yang besar, untuk mengikuti workshop STIFIn level 1 membutuhkan uang sebesar tujuh ratus lima puluh ribu rupiah, untuk mengikuti workshop STIFIn level 2 membutuhkan uang sebesar empat juta lima ratus ribu rupiah, sedangkan untuk level tiga membutuhkan uang sebesar empat puluh juta rupiah.
- e. Membutuhkan dukungan dari seluruh aspek dunia pendidikan seperti guru, peserta didik, dan juga orangtua dari peserta didik.
- f. Membutuhkan penanganan yang berbeda untuk setiap peserta didik, dikarenakan peserta didik memiliki mesin kecerdasan yang berbeda-beda.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap metode mempunyai keunggulan dan juga kelemahan, sehingga tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh macam-macam metode yang digunakan, karena tidak ada metode yang seratus persen efektif. Metode yang kelihatannya efektif dan sesuai pun terkadang masih ada kekurangannya dan juga masih belum menjamin mencapai hasil yang terbaik.

7. Pemetaan Metode STIFIn

Pemetaan metode STIFIn dikelompokkan dalam 5 mesin kecerdasan yaitu *sensing*, *thinking*, *intuiting*, *feeling*, dan *insting*. Selain mesin kecerdasan, STIFIn juga mengenalkan personaliti genetik. Personaliti Genetik dalam konsep ini merupakan gabungan antara mesin kecerdasan

dengan kemudi kecerdasan (*introvert* dan *ekstrovert*). Kemudi kecerdasan dalam STIFIn menunjukkan lapisan otak mana yang lebih aktif bekerja dari setiap individu. Secara anatomis lapisan otak manusia ada dua yaitu lapisan putih di bagian dalam dan lapisan abu-abu di luar, yang mana *introvert* mewakili putih dan *ekstrovert* mewakili abu-abu. Menurut Poniman, gabungan antara mesin kecerdasan dengan kemudi kecerdasan melahirkan sembilan personaliti genetik yaitu *sensing introvert* (Si), *sensing ekstrovert* (Se), *thinking introvert* (Ti), *thinking ekstrovert* (Te), *intuiting introvert* (Ii), *intuiting ekstrovert* (Ie), *feeling introvert* (Fi), *feeling ekstrovert* (Fe), dan *insting* (In).⁴⁷ Khusus untuk *insting* tidak mempunyai dua lapisan sehingga tidak ada *introvert* dan *ekstrovert*. Pemetaan metode STIFIn dipetakan berdasarkan kesiapan belajar, keberagaman minat, dan gaya belajar. Adapun pemetaan tersebut sebagai berikut:

a. *Sensing* (mengindra)

Penginderaan berarti memperoleh informasi dari kepekaan panca indra. Orang yang peka selalu melihat dan mendengar dan secara umum ingin tahu apa yang terjadi di dunia luar. Jung menyebutkan dengan fungsi irasional, artinya yang terlibat jauh disini adalah persepsi, bukan penilaian atas informasi yang diperoleh dari panca indra tersebut.⁴⁸

Mesin kecerdasan *sensing* bertempat di bagian limbik kiri (otak

⁴⁷ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 1

⁴⁸ Sabna, "Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Metode STIFIn *Personality* (Studi Kasus 4 Peserta Didik di SD Inpres 6 Lolu Palu)", (Tesis, IAIN Palu, 2021), 50

belakang sebelah kiri).⁴⁹ Pada mesin kecerdasan *sensing* terdapat dua personaliti genetik yakni *introvert* dan *ekstrovert*.

1) *Sensing Introvert* (Si)

Individu dengan *sensing introvert* cenderung mempunyai daya ingat yang lebih dari delapan personaliti genetik lainnya. Si mempunyai kemampuan motorik yang besar dan juga stamina yang kuat karena didukung otot merah yang kuat yang menyimpan tenaga aerobik. Selain ciri fisik, Si memiliki kepribadian sifat yang khas yaitu disiplin, mampu bekerja secara efisien, teliti, detail, hemat, serta lebih memilih memberikan bantuan tenaga daripada uang. Terkadang menjadi pribadi yang penuh ambisi, penurut tetapi sering muncul rasa berkompetisi. Cenderung berfikir kronologis dan berdasarkan fakta, namun terkadang percaya dengan telepati. Sosok yang ulet dalam bekerja tetapi merupakan orang yang cerewet karena sangat memperhatikan dengan detail. Secara alamiah tipe ini akan berorientasi untuk mengejar harta.

2) *Sensing ekstrovert* (Se)

Individu *sensing ekstrovert* lebih aktif mengolah ide-ide dari luar dibanding dari dalam diri sendiri. Secara fisik tidak terlalu berbeda dengan *sensing introvert*. Yang menjadi pembeda adalah perilakunya, yaitu senang berpetualang tetapi terkadang lambat kedewasaannya, tahan banting namun terkadang manja, sebenarnya

⁴⁹ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 2

penakut tetapi terlihat pemberani. Cenderung dermawan yang mengarah ke pemborosan, bahkan kedermawanannya bisa menyebabkan dia menemukan momentum bisnis yang bagus. Secara alamiah sangat cocok untuk menjadi pembisnis dari proyek ke proyek.⁵⁰

Persiapan belajar dalam mesin kecerdasan *sensing* dapat dilakukan dengan mengadakan aktivitas fisik seperti pemanasan, senam atau aktivitas fisik yang lain. Orang dengan tipe *sensing introvert* gaya belajarnya adalah dengan membaca secara terus menerus sampai hafal isinya baru kemudian mengerjakan latihan soal, dikarenakan kapasitas memorinya yang besar, sehingga daya ingatnya besar. Sedangkan tipe *sensing ekstrovert* gaya belajarnya yaitu dengan membaca namun tidak menghafal, lalu rajin melakukan latihan soal.⁵¹ Berdasarkan keragaman minat pada

kepribadian *sensing introvert* yaitu keuangan, bahasa, transportasi, perdagangan, dan hiburan. Sedangkan, kepribadian *sensing ekstrovert* yakni ekonomi, *sport*, kemiliteran, perhotelan, dan sejarah.⁵²

b. *Thinking* (berpikir)

Pemikiran berarti penelaahan terhadap informasi atau ide-ide secara rasional dan logis. Jung menyebutnya dengan fungsi rasional

⁵⁰ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 12-13

⁵¹ Beni Badruzaman, *Brain Genetical Potential*, Bandung: Mizan, 2014. 19

⁵² Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn 9 Personaliti Genetik*, Bekasi: Yayasan STIFIn, 2016

artinya ia terlibat jauh dalam keputusan-keputusan yang diambil atau penilaian yang dibuat bukanlah informasi yang diterima begitu saja.⁵³ Mesin kecerdasan *thinking* bertempat di neokortek kiri (otak depan sebelah kiri).⁵⁴ Pada mesin kecerdasan *thinking* terdapat dua personaliti genetik yakni *introvert* dan *ekstrovert*.

1) *Thinking Introvert* (Ti)

Kepribadian *thinking introvert* adalah jenis kepribadian yang mengandalkan kecerdasan logika karena tipe Ti lebih dominan menggunakan otaknya untuk berpikir, sering melahirkan ide-ide pemikiran dari dalam diri sendiri daripada dari luar otak. Secara fisik Ti memiliki proporsi tulang yang lebih dominan dibanding dengan ukuran badannya sehingga membuat dia lebih mudah bergerak, tetapi karena lebih banyak berpikir sehingga membuat Ti malas bergerak. Karena banyak menyerap energi untuk berpikir sehingga membuat kemampuan menalar Ti sangat menonjol dibandingkan kepribadian lainnya. Sifat khas Ti antara lain sangat logis tetapi akan mengandalkan faktor x jika sudah buntu, agresif tetapi ingin dilayani, memandang sesuatu secara belum pasti, mudah diprovokasi, objektif dan jeli, kesulitan menangkap konstektualitas secara umum. Lebih menguasai teknologi, mesin dan mekanika dibanding dengan delapan kepribadian yang lain. Secara alamiah Ti akan berorientasi pada mengejar takhta.

⁵³ Sabna, "Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Metode STIFIn *Personality* (Studi Kasus 4 Peserta Didik di SD Inpres 6 Lolu Palu), (Tesis, IAIN Palu, 2021), 51

⁵⁴ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 24

2) *Thinking Ekstrovert* (Te)

Kepribadian dan juga fisik dari *thinking ekstrovert* tidak jauh berbeda dengan kepribadian dan fisik dari Ti, tetapi lebih mengedepankan menyerap ide-ide dari luar daripada dari dalam diri sendiri. Kemampuan adaptasinya lebih baik dibandingkan Ti. Sedangkan sikap yang khas adalah dinamis tetapi terlalu normatif, obyektif dalam menilai, menerima pendapat orang lain dengan pertimbangan logika, sistematis dalam bekerja dan menyukai formalitas. Te menyukai kemenangan bagi diri dan organisasinya, serta mengelola organisasi secara birokratis dimana hubungan antara atasan dan bawahan tersusun rata. Secara alamiah Te berorientasi pada kecerdasan logika (*logical quotient*).⁵⁵

Persiapan belajar pada mesin kecerdasan *thinking* dapat dilakukan dengan memfokuskan pikiran pada materi belajar dan kesempingan hal-hal lain yang bisa memberatkan pikiran. Cara belajar *thinking introvert* adalah dengan memahami sumber munculnya rumus dan mengaplikasikannya. Sedangkan gaya belajar *thinking ekstrovert* adalah menskemakan masalah menjadi kerangka yang lebih sederhana⁵⁶

Keragaman minat kepribadian *thinking introvert* antara lain riset dan teknologi, informasi teknologi, pertambangan, konstruksi, kesehatan dan

⁵⁵ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 25

⁵⁶ Beni Badruzaman, *Brain Genetical Potential*, (Bandung: Mizan, 2014), 52

garmen. Sedangkan, pada kepribadian *thinking ekstrovert* ialah manajemen, pemerintahan, *manufacturing*, properti dan peternakan.⁵⁷

c. *Intuiting* (mengintuisi)

Mengintuisi berasal dari bisikan kalbu (*intuiting*). Mengintuisi adalah semacam penerapan yang cara kerjanya sangat berlainan dengan proses penerapan sadar biasa. Dia bersifat irasional atau perspestual, seperti mengindra namun muncul dari peluruhan berbagai informasi yang ada, dan bukan hanya semata melihat atau mendengar. Jung membahaskan fungsi ini dengan “bagaimana melihat kesegala penjuru”.⁵⁸ Mesin kecerdasan *intuiting* bertempat di neokortek kanan (otak depan sebelah kanan).⁵⁹ Pada mesin kecerdasan *intuiting* terdapat dua personaliti genetik yakni *introvert* dan *ekstrovert*.

1) *Intuiting Introvert* (Ii)

Kepribadian *Intuiting introvert* adalah jenis kepribadian yang mengandalkan intuisi atau indera keenam yang proses kerjanya dari dalam dirinya. Secara fisik kepribadian Ii memiliki perut yang panjang yang akan mengolah makanan menjadi tenaga aerobik dan disimpan di dalam otot putih. Tampilan fisiknya cenderung jangkung, tenaga aerobiknya meledak-ledak sehingga bagus digunakan untuk sprint jarak pendek. Sifat khas dari Ii antara lain yakni lebih memintingkan kualitas daripada kuantitas, sehingga

⁵⁷ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn 9 Personaliti Genetik*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2016), 43-44

⁵⁸ Sabna, “Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Metode STIFIn *Personality* (Studi Kasus 4 Peserta Didik di SD Inpres 6 Lolu Palu)”, (Tesis, IAIN Palu, 2021), 51

⁵⁹ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 47

memprioritaskan kesempurnaan. Kepuasannya terletak pada inovasi atau hal-hal yang baru. Ii mempunyai sikap yang keras kepala dalam memperjuangkan kemauannya karena rasa optimisnya yang tinggi. Percaya diri yang tinggi tetapi terkadang memacu kinerjanya terlalu cepat, pandai membuat konsep tetapi juga apatis terhadap lingkungan, terbuka dengan pendapat orang lain tetapi tetap dengan keyakinannya. Kemampuan kreativitas dan intuisinya melebihi delapan kepribadian yang lain sehingga disebut kecerdasan kreatif. (*creativity quotient*).

2) *Intuiting ekstrovert* (Ie)

Secara garis besar kepribadian *Intuiting ekstrovert* hampir mirip dengan Ii. Perbedaannya yakni proses kerja kecerdasannya yang bergerak dari luar ke dalam dirinya, sehingga lebih mudah menyerap aspirasi horizontal. Ie mempunyai kemampuan menciptakan kreativitas meruang (*spatial*) melebihi delapan kepribadian yang lain, sehingga disebut juga kecerdasan spasial. Ie terbiasa berinovasi diantara ruang gerak yang terbuka lebar di lingkungannya. Ie bisa menjadi pembaharu inovatif yang bisa diterima masyarakatnya karena kelebihanannya dalam mempertemukan inovasi dengan kehendak kekinian, mempunyai kemampuan merakit ide-ide, tetapi terkadang masih bergantung dengan pikiran utamanya, sering ingin adanya perubahan secara progresif dan konstektual tetapi tidak sadar adanya api permusuhan

yang menentanginya. Ia sosok yang berani mengambil resiko, romantis, dan memberi inspirasi bagi lingkungannya.⁶⁰

Persiapan belajar pada mesin kecerdasan *intuiting* dapat dilakukan dengan menghadirkan sesuatu yang baru atau berbeda, sehingga lebih menantang. Perlu diberi jeda waktu kegiatan agar membangkitkan hasrat untuk mempelajari sesuatu. Cara belajar tipe *intuiting introvert* yaitu dengan memvisualisasikan segala sesuatu menjadi lebih konkret, baru mencari solusi permasalahan. Sedangkan untuk tipe *intuiting ekstrovert* dengan cara mencari pola kesamaan dan perbedaan dari setiap permasalahan yang muncul, sehingga muncul inovasi yang baru.⁶¹ Keragaman minat kepribadian *intuiting introvert* adalah marketing atau periklanan, *lifesyle* atau *fashion*, penerbangan *agro-forestry*. Sedangkan, dalam kepribadian *intuiting ekstrovert* antara lain kewirausahaan atau investasi, pendidikan dan pelatihan, sastra, *cinematografi*, spionase atau kepolisian.⁶²

d. *Feeling* (merasa)

Merasa (*feeling*) seperti halnya berfikir adalah cara menilai informasi namun kali ini melibatkan aspek perasaan seseorang. Jung menyebutnya rasional.⁶³ Mesin kecerdasan *feeling* bertempat di limbik

⁶⁰ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 60-63

⁶¹ Beni Badruzaman, *Brain Genetical Potential*, Bandung: Mizan, 2014. 59

⁶² Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn 9 Personaliti Genetik*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2016), 67

⁶³ C. George Boeree, *Personality Theories* (Yogyakarta : Prismsophie, 2006), 133.

kanan (otak belakang sebelah kanan).⁶⁴ Pada mesin kecerdasan *intuiting* terdapat dua personaliti genetik yakni *introvert* dan *ekstrovert*.

1) *Feeling Introvert* (Fi)

Kepribadian *feeling introvert* adalah jenis kepribadian yang berdasarkan perasaan dan kecerdasan emosional, dimana proses kerjanya dimulai dari dalam diri sendiri menuju keluar dirinya. Secara fisik Fi identik dengan kemampuan nafas panjangnya dengan dukungan jantung dan volume paru-paru yang besar, sehingga bagus digunakan untuk berolahraga. Kepribadian Fi dominan oleh kecerdasan emosi yang melebihi dari delapan kepribadian lainnya. Fi mempunyai semangat yang tinggi dan visioner tetapi sangat ingin dimanja dan diperhatikan, Fi mempunyai tutur kata yang halus dan lembut akan tetapi terkadang menyakitkan, dapat menjadi sosok pemimpin yang berkarisma namun mudah tersinggung. Dalam hal keuangan Fi terlihat seperti bos besar namun peduli terhadap orang lain, idealis terhadap keyakinan dirinya, tetapi hatinya mudah disentuh.

2) *Feeling Ekstrovert* (Fe)

Kepribadian *Feeling ekstrovert* tidak berbeda jauh dengan Fi, hanya saja sistem kerjanya dari luar ke dalam. Sifat khas kepribadian Fe yang berbeda ialah sangat senang mendengarkan orang lain (pendengar yang baik), walaupun kadang mudah

⁶⁴ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 72

berperasaan, mempunyai sikap kepedulian terhadap orang lain tetapi cepat mengabaikannya. Sering memiliki misi baru tetapi kurang tangguh dan mudah menyerah, kecerdasan yang paling menonjol adalah kecerdasan sosialnya dibanding dengan kepribadian yang lain. Fe juga mempunyai kemampuan dalam membesarkan hati orang lain, dan sangat menikmati posisi sebagai orang yang berpengaruh besar, walaupun bukan pelaku.⁶⁵

Persiapan belajar dalam mesin kecerdasan *feeling* dapat dilakukan dengan membangun suasana hati (mood belajar) yang baik dengan melakukan hal-hal yang disukai terlebih dahulu, seperti diskusi dengan topik yang disukai sebagai pemicu dari materi yang akan dipelajari. Kepribadian tipe *feeling introvert* memiliki cara belajar dengan mencari pasangan dan dari pasangan tersebut ia akan mengingat pelajaran. Sedangkan untuk kepribadian *feeling ekstrovert* memiliki cara belajar dengan berdiskusi secara mendalam tentang suatu permasalahan sehingga akan menyerap ilmu atau memecahkan permasalahan.⁶⁶ Keragaman minat untuk kepribadian *feeling introvert* sebagai berikut politik, pemerintahan, hukum, dan kesenian. Sedangkan, untuk kepribadian *feeling ekstrovert* ialah psikologi, komunikasi, humas, promosi, dan diplomasi.⁶⁷

e. *Insting* (kecerdasan)

⁶⁵ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 84-87

⁶⁶ Beni Badruzaman, *Brain Genetical Potential*, (Bandung: Mizan, 2014), 67

⁶⁷ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn 9 Personaliti Genetik*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 201

Jika dikaitkan dengan teori Ned Herman tentang kuadran otak maka keempat fungsi dasar tersebut tidak lain merupakan kepribadian yang kekal yang bersumber dari belahan otak (jenis kecerdasan) yang paling kerap digunakan.⁶⁸ Mesin kecerdasan *insting* bertempat di *midbrain* (otak tengah bagian belakang).⁶⁹

Secara sederhana *Insting* adalah jenis kepribadian yang mengandalkan kecerdasan naluri atau indera keenam. Kepribadian tidak ini mempunyai kemudi kecerdasan karena otak bagian tengah belakang tidak memiliki lapisan yang berwarna putih maupun abu-abu. Otak tengah menyangga bagian-bagian otak yang lain dengan seimbang, sehingga mempunyai kemampuan holistik untuk merespon suatu sebelum menyebarkan ke seluruh otak. Secara fisik kepribadian In mempunyai reflek yang melebihi kepribadian yang lain. In mempunyai daya kemampuan adaptasi lebih bagus dibandingkan yang lainnya. Dari sisi psikologi, In menjadi sosok yang spiritualis yang hebat tetapi temperamental, mempunyai naluri yang tajam dan pandai meramal tetapi kadang ragu dan tidak teguh dengan prinsipnya. Isi otaknya umum sehingga tidak dapat menyelesaikan proyek detail dengan tuntas. Tabiat utama kepribadian ini adalah selalu ingin menolong orang lain sehingga cenderung boros dalam keuangan yang

⁶⁸ Sabna, "Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Metode STIFIn *Personality* (Studi Kasus 4 Peserta Didik di SD Inpres 6 Lolu Palu), (Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama, 2021), 52

⁶⁹ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 95

bukan untuk kebutuhan dirinya sendiri. Kepribadian In disebut juga kecerdasan yang rela berkorban.⁷⁰

Persiapan belajar pada mesin kecerdasan *insting* dapat dilakukan dengan menyesuaikan keseluruhan aspek mulai dari fisik, pikiran, perasaan, hati, dan tingkah laku. Perlu meluangkan waktu lebih agar bisa semaksimal menyesuaikan diri dari segala kemungkinan yang akan terjadi. Cara belajar yang dimiliki oleh tipe *insting* adalah dengan melihat segala sesuatu secara komprehensif, kemudian membuat rangkuman. Membuat poin-poin penting setiap permasalahan kemudian poin-poin tersebut akan membentuk sebuah rangkuman permasalahan.⁷¹ Keragaman minat pada kepribadian *insting* yaitu agama, budaya, kemanusiaan, jasa, kuliner, musik, dan *performance*.⁷²

8. Implikasi Metode STIFIn

Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Implikasi juga berarti akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian. Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal seperti penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi memiliki

⁷⁰ Farid Poniman, *9 Personality Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016), 97

⁷¹ Beni Badruzaman, *Brain Genetical Potential*, (Bandung: Mizan, 2014), 79

⁷² Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn 9 Personaliti Genetik*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2013), 69

makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.⁷³

Menurut Islamy yang telah diuraikan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang juga telah diuraikan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.⁷⁴

Penerapan terkait dengan metode STIFIn sejauh ini telah banyak digunakan dan berdampak pada dunia pendidikan, baik pada peserta didik maupun pendidik. Seperti yang dipaparkan dalam hasil penelitian oleh Sabna bahwa metode STIFIn yang dilakukan terhadap siswa ditemukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah setelah adanya penggunaan metode STIFIn. Metode STIFIn juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik.⁷⁵

⁷³ Diana Aisyatul Lutfiyah, "Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Peserta Didik Baru dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih)", (Skripsi IAIN Kediri, 2022), 15

⁷⁴ Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi" 10, no. 1 (2010): 42-43.

⁷⁵ Sabna, "Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Metode STIFIn *Personality* (Studi Kasus 4 Peserta Didik di SD Inpres 6 Lolu Palu)", (Tesis, IAIN Palu, 2021), 170.

a. Implikasi STIFIn Bagi Siswa

Adapun implikasi dari metode STIFIn pada peserta didik antara lain:

- 1) Peserta didik dapat menemukan cara terbaik dalam menuju kesuksesan yang mulia
- 2) Peserta didik mampu mengoptimalkan potensinya.
- 3) Peserta didik mengetahui belajar yang efektif.
- 4) Tercapainya hasil belajar dengan baik dan memuaskan.
- 5) Memperoleh gambaran proses menuju keberhasilan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Mundiri dan Irma Zahra (2017), membuktikan bahwa metode STIFIn dapat membantu santri untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman serta hafalan sulit untuk dilupakan karena potensi genetik masing-masing santri sangat dipertimbangkan di dalam metode STIFIn.⁷⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Robertus Pandy, Muhammad Jufri, dan Alimuddin Mahmud (2018) membuktikan bahwa dengan menggunakan metode STIFIn *learning guidance* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.⁷⁷

⁷⁶ Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 5(2). (Desember, 2017): 201-233

⁷⁷ Robertus Pandy, Muhammad Jufri dan Alimuddin Mahmud, "Pengaruh STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling) Learning Guidance Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal-susun*, (Agustus, 2018)

b. Implikasi STIFIn Bagi Guru

Implikasi STIFIn bagi guru antrara lain:

- 1) Pendidik dapat mengenali pribadi mereka masing-masing, sehingga kinerja pendidik tersebut dapat meningkat.
- 2) Mempermudah kepala sekolah untuk mengawasi tenaga pendidik.
- 3) Pendidik mampu berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada peserta didik dalam menghadapi peserta didik berdasarkan mesin kecerdasannya.
- 4) Pendidik mampu mengembangkan bahan ajar serta penugasan berdasarkan mesin kecerdasan tiap-tiap peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sundari, ahrudi dan Kholik (2019).⁷⁸ Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode STIFIn yang dilakukan di SMK Informatika Pusat Bogor memberikan dampak yang sangat signifikan yaitu setiap guru mengetahui dengan baik tentang karakter pribadi mereka sendiri sehingga dapat mempermudah untuk mengevaluasi pembelajarannya di kelas.

Jadi, dari pemaparan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode STIFIn berdampak terhadap dunia pendidikan dari segi peserta didik maupun tenaga pendidik.

⁷⁸A Sundari, A Mahrudin, dan A Kholik, "Hubungan Stifin dengan Profesionalitas Guru *Stifin Relationship With Professionalism Teacher*," *Tadbir Muwahhid*. 3(1), (Januari, 2019): 1-13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah pendekatan penelitian dimana data yang didapatkan dilapangan berupa kalimat, gambar, perilaku, fenomena, dan bukan angka-angka, jenis penelitian ini memberikan gambaran sesuai dengan kondisi yang nyata, apa adanya, tanpa memberikan perlakuan apapun dan juga tanpa adanya manipulasi pada kejadian yang terjadi.⁷⁹ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun menggunakan istilah “*social situation*” atau yang dikenal dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga hal, yaitu: *Place* (tempat), *actor* (pelaku), *activity* (aktifitas) yang saling berinteraksi.⁸⁰ Pendekatan kualitatif ini diambil sebab dalam penelitian ini, objek penelitian dibatasi supaya data yang diambil dapat digali semaksimal mungkin dan juga supaya objek yang diteliti tidak terlalu meluas.

Dalam proses penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan, melaksanakan kegiatan secara tatap muka dengan subjek penelitian untuk mendapatkan penemuan dengan melalui proses mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari proses yang telah dilalui.

⁷⁹ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 50

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 282

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni berada di SMP Nuris Jember yang terletak di Jalan Pangandaran 48 Antirogo, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data peneliti, dalam subyek ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.⁸¹ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang hal yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive* sampling ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember”. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang diambil peneliti. Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H. Rahmatullah Rijal, S.Sos, selaku Kepala Sekolah SMP Nuris Jember sekaligus Solver STIFIn
2. Lendi Ike Hermawan, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Nuris Jember

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2018), 292.

3. Suharto, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan SMP Nuris Jember
4. Intan Dwi Anggita, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Nuris Jember
5. Anisa Nurhidayati, selaku Guru SMP Nuris Jember
6. Bapak Badri, selaku guru SMP Nuris Jember
7. Umayatul Maghfiroh, Ana Khumayroh, Andira Safwana Maulidia, dan Aisyah Keyna Lutfi, selaku Peserta didik baru SMP Nuris Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸² Observasi juga merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember.
- b. Implikasi metode STIFIn di SMP Nuris Jember.
- c. Penyesuaian gaya belajar peserta didik

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab.⁸³ Metode wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan,

⁸² Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 158

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alabeta, 2015), 300.

percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁴

Dalam melakukan wawancara ini peneliti melibatkan narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu:

- a. Wawancara kepada Bapak Rohmatullah Rijal, data yang diperoleh untuk mengetahui penggunaan metode STIFIn, serta implikasi metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember.
- b. Wawancara kepada Bapak Lendi Iker Hermawan, data yang diperoleh untuk mengetahui penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember.
- c. Wawancara kepada Ibu Intan Dwi Anggita, S.Pd, data yang diperoleh untuk mengetahui penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember
- d. Wawancara kepada Bapak Suharto, S.Pd, data yang diperoleh untuk mengetahui penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember.
- e. Wawancara kepada Ibu Anisa Nurhidayati, data yang diperoleh untuk mengetahui penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember.
- f. Umayaul Maghfiroh, Ana Khumayroh, Andira Safwana Maulidia, dan Aisyah Keyna Lutfi, data yang diperoleh adalah implikasi metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember

⁸⁴ Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 135

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, serta informasi.

Data-data yang diperoleh dengan dokumentasi adalah:

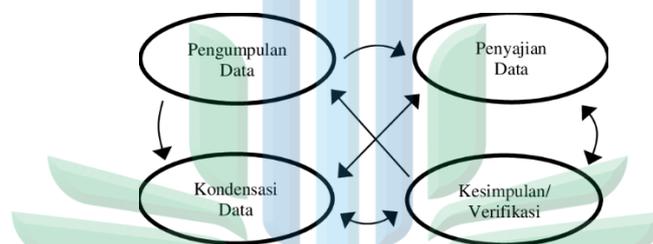
- a. Sejarah SMP Nuris.
- b. Profil sekolah.
- c. Visi Misi SMP Nuris
- d. Struktur organisasi di SMP Nuris Jember
- e. Data Peserta Didik
- f. Foto penggunaan metode STIFIn.
- g. Foto Implikasi metode STIFIn
- h. Foto hasil wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberikan arti dan makna serta berfungsi sebagai pemecahan atas permasalahan yang sedang dikaji. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh.⁸⁵

Milles, Huberman, dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan tersebut ditandai dengan peneliti tidak memperoleh data atau informasi baru. Dalam analisis data Milles, Huberman, dan Saldana ini menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁸⁶



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Milles dan Huberman

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti harus di proses dengan cermat agar tidak menyimpang dari obyek. Oleh karena itu maka perlu untuk diuji keabsahan

⁸⁵ B. Miles Matthew dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press) 2007, 16.

⁸⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Kanisius, November 2021), 3.

datanya melalui triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam tahap ini untuk menguji kredibilitas data terkait implementasi metode STIFIn pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Sumber data dari keempat narasumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan pandangan antara data yang sama dan data mana yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahap penelitian ini data yang diperoleh pada saat wawancara dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Ketika hasil dari kedua teknik tersebut sudah sesuai maka untuk penguatnya adalah dengan hasil dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian.

Dalam tahap ini peneliti menyusun beberapa proses tahapan yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

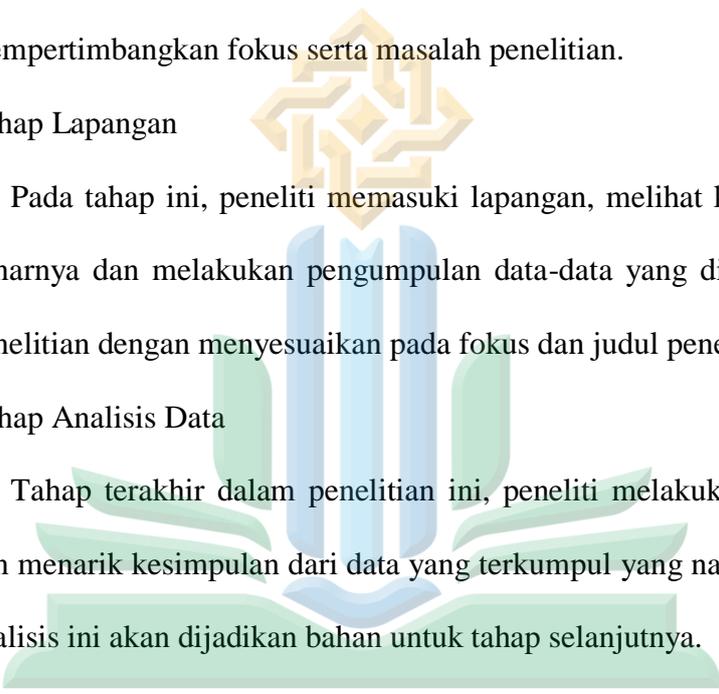
Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti akan melakukan beberapa persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan fokus serta masalah penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan, melihat kondisi sebenarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul yang nantinya dari hasil analisis ini akan dijadikan bahan untuk tahap selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Nuris Jember

SMP Nuris Jember terletak di Jalan Pangandaran 48 Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. SMP Nuris bertempat di dalam Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS). Awal mula didirikan SMP Nuris Jember ini di latarbelakangi oleh usulan-usulan dari wali santri dan para santri dan santriwan-santriwati Pondok Pesantren Nuris Jember, agar Pondok Pesantren Nuris mendirikan sekolah formal di lingkungan Pondok, dengan adanya usulan tersebut akhirnya pada tahun 1983 SMP Nuris Jember didirikan. SMP Nuris Jember merupakan lembaga formal pertama yang dimiliki pesantren, hingga pada saat ini tidak hanya ada SMP Nuris melainkan ada pula MI, MTs, SMA, Madrasah Aliyah, SMK, bahkan rencananya akan dibangun juga gedung untuk Ma'had Aly.⁸⁷

2. Profil Sekolah

Identitas SMP Nuris sebagai berikut.

Tabel 2 Profil SMP Nuris⁸⁸

Nama Sekolah	: SMP Nuris Jember
Alamat	: Jalan Pangandaran No. 48, Desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
NPSN	: 20523914
Status	: Swasta

⁸⁷ Rahmatullah Rijal, wawancara di SMP Nuris Jember. Pada tanggal 16 November 2023, pukul 09.30

⁸⁸ Dokumentasi SMP Nuris Jember.

(<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/71A1C84A1E1CF17F6AD2>) diakses pada tanggal 20 November 2023, pukul 19.40

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 12468/104.7.4/1989
Tanggal SK Pendirian	: 1989-09-25
SK Izin Operasional	: 503/A.1/SMP-P/066/35.09.325/2022
Tanggal SK Izin Operasional	: 2010-09-03

3. Visi dan Misi SMP Nuris

a. Visi

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreativitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlak mulia
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi Islam.⁸⁹

4. Tujuan

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh
- b. Berperilaku jujur, sopan, dan hormat.
- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih
- d. Terbiasa beribadah yaumiah dengan baik.
- e. Diterima di sekolah unggulan.

⁸⁹ Dokumentasi SMP Nuris Jember (<https://pesantrennuris.net/2021/02/jadi-bagian-di-sekolah-berbudaya-islami-dan-berprestasi-daftarkan-diri-di-smp-nuris-jember/#:~:text=Mengusung%20visi%20%E2%80%9CMembentuk%20Generasi%20Berakhlak,atau%20setingkatnya%20untuk%20melanjutkan%20pendidikan.>) diakses pada 20 November 2023, pukul 19.40

- f. Berprestasi dalam bidang akademik dengan memperoleh nilai tertinggi tingkat kabupaten dan 10 besar tingkat provinsi.
- g. Menjuarai olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten.
- h. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, ideal, dan efisien.
- i. Memiliki kemampuan dalam bidang komputer, bahasa arab, dan bahasa inggris.⁹⁰

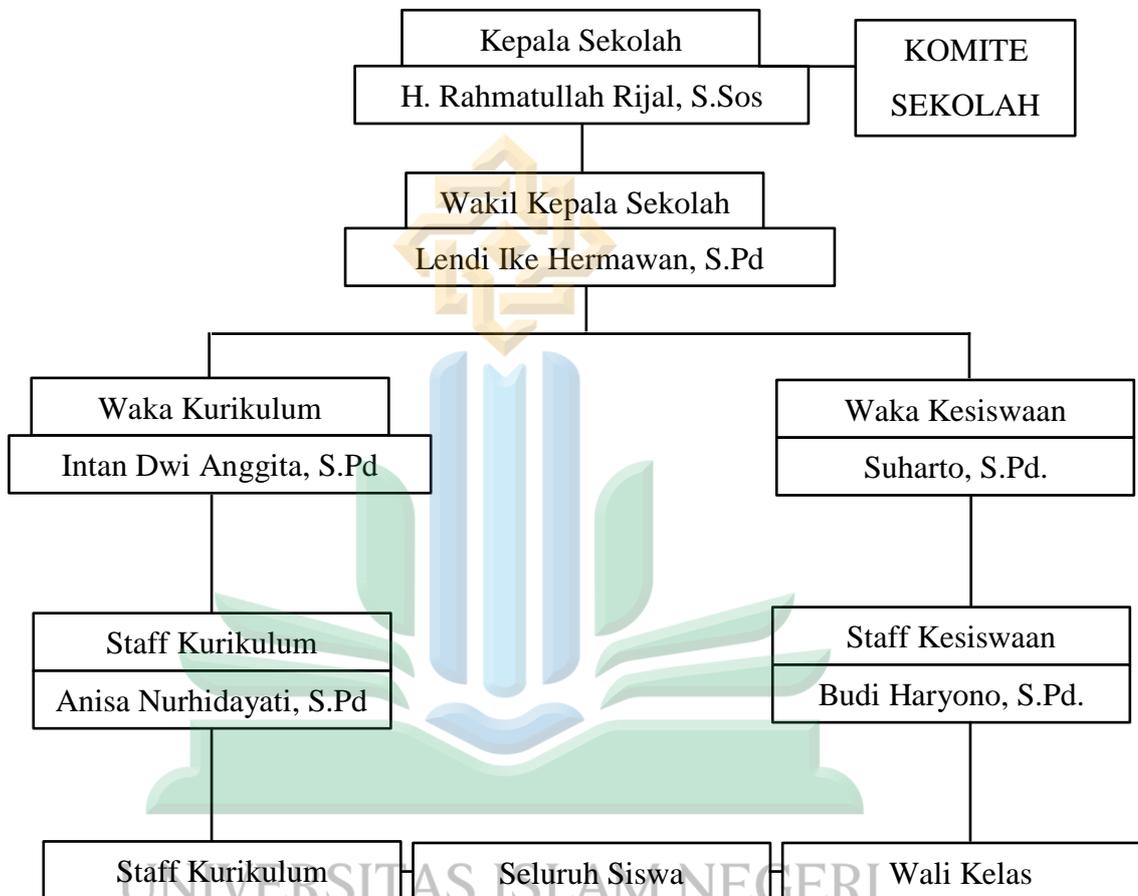


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁰ Dokumentasi SMP Nuris Jember

5. Struktur Organisasi SMP Nuris

Adapun struktur organisasi di SMP Nuris Antirogo Jember adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Tabel Struktur Organisasi Sekolah⁹¹

⁹¹ Dokumentasi SMP Nuris Jember

6. Data Peserta Didik

Tabel 3 Data Peserta Didik⁹²

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	7A	7	30	-	30
2.	7B	7	31	-	31
3.	7C	7	27	-	27
4.	7D	7	27	-	27
5.	7E	7	-	28	28
6.	7F	7	-	25	25
7.	7G	7	-	27	27
8.	7H	7	-	26	26
9.	8A	8	29	-	29
10.	8B	8	29	-	29
11.	8C	8	29	-	29
12.	8D	8	-	26	26
13.	8E	8	-	23	23
14.	8F	8	-	23	23
15.	8G	8	-	29	29
16.	9A	9	33	-	33
17.	9B	9	26	-	26
18.	9C	9	33	-	33
19.	9D	9	-	21	21
20.	9E	9	-	30	30
21.	9F	9	-	25	25
22.	9G	9	-	28	28
23.	Total		294	311	605

Tabel 4 Hasil Tes STIFIn⁹³

No.	Nama Rombel	Mesin Kecerdasan					Jumlah
		<i>Sensing</i>	<i>Thinking</i>	<i>Intuiting</i>	<i>Feeling</i>	<i>Insting</i>	
1.	7A	7	2	6	12	3	30
2.	7B	8	3	9	5	6	31
3.	7C	5	4	11	5	2	27
4.	7D	7	5	3	9	3	27
5.	7E	7	7	5	5	4	28
6.	7F	9	6	4	6	-	25
7.	7G	7	5	5	8	2	27
8.	7H	3	7	5	7	4	26
9.	8A	7	3	7	6	6	29
10.	8B	9	5	8	4	3	29

⁹² Dokumentasi SMP Nuris Jember

⁹³ Dokumentasi SMP Nuris Jember

11.	8C	6	9	7	3	4	29
12.	8D	3	6	9	5	3	26
13.	8E	4	6	4	6	3	23
14.	8F	5	5	5	8	-	23
15.	8G	9	4	3	8	5	29
16.	9A	10	8	6	4	5	33
17.	9B	4	9	5	7	1	26
18.	9C	6	7	9	7	4	33
19.	9D	5	5	2	8	1	21
20.	9E	5	5	6	7	7	30
21.	9F	5	4	7	6	3	25
22.	9G	10	6	6	3	3	28
23.	Total	141	121	132	139	72	605

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung situasi obyek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik, observasi, dan dokumentasi

1. Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Nuris Jember

Pada bagian ini, analisis ini berfokus pada penggunaan Metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada di SMP Nuris Jember. Untuk melihat bagaimana Metode STIFIn digunakan sebagai langkah awal dalam menyesuaikan kegiatan belajar mengajar.

a. Melakukan Tes STIFIn Terhadap Peserta Didik

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, Prosedur pelaksanaan tes STIFIn bagi peserta didik baru yang mendaftar di SMP

Nuris dilaksanakan setelah peserta didik tersebut sudah melaksanakan proses daftar ulang, setelah itu peserta didik dapat melakukan tes STIFIn yang bertempat langsung di SMP Nuris. Tes STIFIn juga terbuka untuk umum, dengan menghubungi STIFIn Jember yang berlokasi di Pondok Pesantren Nuris Jember dan melakukan pembayaran sebesar Rp. 500.000,00. (Lima Ratus Ribu Rupiah). Tes STIFIn yang dilakukan di SMP Nuris Jember dilakukan dengan menscan terlebih dahulu kesepuluh sidik jari peserta didik menggunakan alat khusus pembaca sidik jari (*finger print reader*), yang mana alat tersebut sudah langsung tersambung dengan laptop atau komputer dengan *software* khusus, kemudian akan di proses untuk menganalisa berdasarkan titik-titik yang menjadi acuan. Adapun yang menjadi acuan adalah mengenai pengendalian logika seseorang, reflek, pengembangan otak serta menemukan belahan otak mana yang dominan di gunakan. Setelah tahapan tersebut selesai maka akan keluar salah satu dari lima mesin kecerdasan yakni *sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*. Setelah melakukan penggabungan antara mesin kecerdasan dan kemudi kecerdasan maka akan terbentuk personaliti genetik (*introvert dan ekstrovert*).⁹⁴ Berikut merupakan langka-langkah yang diperlukan untuk melakukan tes STIFIn terhadap peserta didik

- 1) Tahapan pra *Fingerprint test*, pada tahapan ini peserta didik dikumpulkan pada sebuah ruangan yang mana didalam ruangan

⁹⁴ Dokumentasi SMP Nuris

tersebut sudah terdapat beberapa petugas dengan alat yang diperlukan untuk melakukan *fingerprint test* seperti alat *fingerprint* yang telah tersambung dengan laptop.⁹⁵

- 2) Tahapan *Fingerprint test* yang dilakukan untuk memeriksa kecerdasan lewat sidik jari, kesepuluh jari di scan pada sebuah alat yang digunakan secara bergantian. Saat itulah sidik jari peserta didik sudah terekam dalam seperangkat komputer. Kemudian, hasil tersebut dianalisis. Setelah dianalisis tim yang lain akan memaparkan kepada peserta didik.⁹⁶



Gambar 4. 2 Pelaksanaan Tes STIFIn

- 3) Tahapan pasca *fingerprint test*, tahapan ini dilakukan ketika semua peserta didik sudah melakukan tes dan sudah diketahui data dari hasil tes tersebut dan peserta tes mendapatkan sertifikat hasil tes tersebut. Setelah diketahui otak mana yang dominan, maka terdapat beberapa hal yang dapat melekat pada peserta didik, yaitu karakter peserta didik, cara berkomunikasi dengan peserta didik, cara pengobatan atau perlakuan yang tepat terhadap peserta didik, seperti

⁹⁵ Dokumentasi SMP Nuris

⁹⁶ Dokumentasi SMP Nuris

ketika peserta didik melakukan kesalahan atau ketika peserta didik tersebut sedang sakit. Kemudian setelah diketahui hasil dari tes tersebut peserta didik akan diberitahukan informasi umum tentang golongan STIFInnya (*sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*). Dengan diberitahukannya pemahaman awal tentang mesin kecerdasan masing-masing, langkah yang dilakukan setelah itu adalah menggolongkan peserta didik dengan catatan mesin kecerdasannya masing-masing di asrama dengan harapan memberikan kemudahan untuk mengontrol dan membimbing peserta didik baru.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa alur dari tes STIFIn untuk calon peserta didik baru adalah ketika peserta didik tersebut sudah melakukan proses daftar ulang, prosesi tes STIFIn dilakukan bertepatan ketika dilaksanakannya PPDB, sedangkan untuk umum dapat dilakukan di Pondok Pesantren Nuris Jember dengan membayar sebesar Rp. 500.000,00. Peserta tes nantinya akan diberitahukan tentang STIFIn dan juga akan mendapatkan sertifikat STIFIn dan buku STIFIn.

⁹⁷ Dokumentasi SMP Nuris



Gambar 4. 3 Analisis Hasil Tes STIFIn

Hasil temuan ini diperkuat oleh wawancara terhadap Bapak Lendi, yang mengatakan bahwa:⁹⁸

“Proses awalnya kita menyediakan laptop dan alat fingerprint di sebuah ruangan yang sudah disiapkan beserta beberapa guru untuk melakukan tes STIFIn, baru kemudian kita memanggil peserta didik baru untuk melakukan tes. Setelah semua peserta didik baru melakukan tes kita akan memaparkan hasil tes tersebut, ketika proses pemaparan kita juga menggolongkan peserta didik pada asrama yang mana isi dari asrama tersebut adalah peserta didik dengan kelas yang sama”

Wawancara terhadap Rahmatullah Rijal selaku promotor STIFIn mengatakan bahwa:

“Dari yang saya pelajari sepuluh sidik jari mempunyai lekukan yang berbeda-beda dan mempunyai rahasia masing-masing, terdapat rumus hingga dapat ditentukan mesin kecerdasan. Apabila jari peserta didik itu tidak genap sepuluh, maka tiga atau empat jari sudah boleh mewakili. Saya sebagai promotor hanya sebatas mengambil sampel hasil scan sidik jari, lalu hasil scan dikirim ke pusat melalui aplikasi STIFIn untuk diolah dan diteliti (pusat sentral STIFIn) dalam waktu dua puluh menit data tersebut sudah mendapatkan hasilnya. Setelah itu saya menjelaskan hasil tes tersebut yang mana menjelaskan tentang mesin kecerdasannya serta personaliti genetiknya. Alat tes bisa dibeli dimana saja tinggal beli software ID karena ID tersebut dapat dipantau oleh pusat berapa orang ang dites.”⁹⁹

⁹⁸ Lendi Ike Hermawan, wawancara di SMP Nuris Jember, pada tanggal 17 November 2023, pukul 08.12 WIB

⁹⁹ Rohmatullah Rijal, Wawancara di SMP Nuris Jember. Pada tanggal 16 November 2023, pukul 09.13

Kutipan ini menunjukkan bahwa adanya proses khusus untuk menganalisis hasil tes sidik jari setiap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menjawab persoalan ketika peserta didik yang akan melakukan tes tidak memiliki jari genap sepuluh.

Melakukan tes STIFIn bertujuan untuk memudahkan guru mengidentifikasi kepribadian, bakat yang merupakan kekuatan dominan pada diri peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Promotor STIFIn Rohmatullah Rijal sebagai berikut:

“Dalam pola asuh dan juga mengenal kepribadian anak secara instan dan memaksimalkan potensi anak sesuai dengan genetiknya itu kita bisa menggunakan konsep STIFIn. Selain memudahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STIFIn juga mengarahkan gaya belajar masing-masing peserta didik. Ketika peserta didik mengetahui gaya belajarnya maka proses belajar yang dilakukan akan terasa nyaman.”¹⁰⁰

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Lendi Ike Hermawan Intan Dwi Anggita, mengatakan bahwa

“Metode STIFIn ini dijalankan mulai tahun 2022 hingga sekarang, harapannya kita para guru menjadikan STIFIn ini sebagai modal awal untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dengan kita mengetahui hasil STIFIn ini kita mampu memilih serta menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, selain dalam proses belajar mengajar kami juga dapat mengidentifikasi siswa siswa sejak dini terkait potensi dan bakat alaminya. Sehingga kita mengetahui tentang gaya belajar apa yang sesuai dengan kepribadian dari siswa.”¹⁰¹

“Metode STIFIn merupakan metode yang bagus, dikarenakan dapat mendiagnosis masing-masing peserta didik, jadi guru mempunyai gambaran tentang bagaimana karakteristik peserta didik. Jadi, dapat menyesuaikan gaya belajar mereka.”¹⁰²

¹⁰⁰ Rahmatullah Rijal, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 2023, pukul 09.13

¹⁰¹ Lendi, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 17 November 2023, pukul 08.12

¹⁰² Intan, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 15 November 2023 pada pukul 10.08

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa tes STIFIn yang dilakukan oleh promotor di SMP Nuris mendapatkan respon yang baik dari beberapa guru. Ditemukan bahwa beberapa guru telah mengenal kepribadian, bakat peserta didiknya setelah di tes STIFIn. Hal ini tentunya sesuai dengan pendapat dari Farid Poniman yang mengatakan bahwa tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh sidik jari akan membawa informasi tentang struktur susunan syaraf seseorang, kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak dominan yang berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus membentuk mesin kecerdasan. Setelah dilakukan tes STIFIn dan diketahui mesin kecerdasan dan salah satu diantaranya 9 personaliti genetik. Tes STIFIn hanya menjawab dua pertanyaan, yaitu letak belahan otak yang dominan (menentukan salah satu diantara mesin kecerdasan) dan mengetahui lapisan otak yang dominan (menentukan personaliti genetik). Dalam proses pengembangan diri untuk mendapatkan potensi atau bakat yang maksimal tentunya bakat pribadi peserta didik haruslah dilatih, apabila potensi atau bakat tidak pernah dikembangkan maka rasa akan tidak memiliki potensi akan timbul dari peserta didik tersebut. Maka dari itu, para guru dan juga orang tua yang mana dalam hal ini menjadi tugas pembina kamar asrama, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengenali dan mengembangkan potensi dari peserta didik. Dalam pengertian ini, keberhasilan seorang anak tidak lepas dari usaha guru dan juga orang tua yang memberikan dukungan, perhatian, dan juga pengawasan kepada peserta didiknya untuk

belajar. Dengan kata lain orang tua dan juga guru dituntut agar dapat membentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tes STIFIn sangat membantu peserta didik, guru, dan juga orang tua dalam mengembangkan potensi dari peserta didik dalam hal menyiapkan lingkungan belajar yang sesuai bagi peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dibutuhkan kerja sama yang baik dari ketiga komponen tersebut.

Farid Poniman menegaskan bahwa tes STIFIn mempunyai tiga kekuatan yang utama. *Simple* membuatnya ketika melakukan tes STIFIn tidak diperlukan persiapan yang ribet, cukup dengan men-scan kesepuluh sidik jari yang dimiliki lalu tunggu 5-10 menit sudah dapat ditemukan hasilnya. *Akurat* karena dari uji reabilitas dan validitas yang dilakukan pada ratusan orang memiliki tingkat akurasi yaitu 95% dan ini merupakan hal yang sangat tinggi dalam sebuah pengujian. Dimana psikologi pada umumnya yang hanya bisa mencapai 40-60% dan hasilnya yang berubah-ubah. *Aplikatif* dimana STIFIn bisa diterapkan serta diaplikasikan pada semua bidang yang ditekuni.

Setelah diketahui mesin kecerdasan masing-masing peserta didik baru diberikan pengetahuan umum tentang metode STIFIn dan juga mesin kecerdasan masing-masing oleh penggiat dan solver STIFIn. Peserta didik baru tidak diharuskan untuk mengerti langsung, pemahaman tentang STIFIn menjadi tugas penggiat dan solver STIFIn. Setelah diberikan

pengetahuan umum peserta didik dikelompokkan di asrama disertai mesin kecerdasannya.

Proses pemahaman STIFIn tidak hanya diberlakukan ketika tes penerimaan peserta didik baru saja, terkadang penggiat STIFIn juga memberikan pemahaman ketika di kelas, ataupun ketika apel pagi dilaksanakan, supaya pemahaman tentang STIFIn dapat diterima dengan mudah bagi peserta didik baru dan juga tenaga pendidik. Pernyataan ini ditegaskan dengan wawancara dengan promotor STIFIn yaitu Bapak Rahmatullah Rijal:

“Pendalaman terkait dengan metode STIFIn hanya dilakukan oleh penggiat STIFIn, tetapi bagi peserta didik baru tidak harus memahami teori dari metode STIFIn secara mendalam, yang terpenting mereka mengetahui mesin kecerdasannya masing-masing. Karena memahami tentang metode STIFIn menjadi tugas kita sebagai penggiat STIFIn. Peserta didik hanya diberikan ilmu umum tentang mesin kecerdasannya, seperti sifat, kelebihan, dan kelemahannya.”¹⁰³

Berdasarkan teori diatas dan juga hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dari peserta didik hanya memahami cara terbaik untuk memahami materi, sedangkan untuk pendalaman materi keseluruhan menjadi tugas penggiat STIFIn dan juga Solver STIFIn.

¹⁰³ Rahmatullah Rijal, wawancara di SMP Nuris Jember, Tanggal 16 November 2023, pukul 09.13 WIB

b. Hasil Tes STIFIn

Hasil tes STIFIn dari peserta didik menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki hasil tes yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki sidik jari yang berbeda pula. Setelah melakukan tes STIFIn peserta didik akan mendapatkan sertifikat hasil tes mereka.¹⁰⁴ Berikut merupakan hasil tes STIFIn peserta didik yang sudah melakukan tes STIFIn:

No	Nama Siswa	PG	NK	LIP	Tempat	Tgl Lahir	Nomor	Tanggal	Agama	Status	Alamat Siswa	Sisk
1	Adella Safana Anellia Putri	Sl	5611085404100001	P	BONDOWOSO	14 April 2010	4082	018328994	7E	Islam	Kandang	PERUM LUMEPING ASRI
2	Adeni Aulia Rizwana	Sl	560305042000001	P	*****	*****	4094	018310796	7E	Islam	Kandang	DSN KARANG PAKSI RT 03 RW 10
3	Ayubah Keya Lufli	Ta	5609195904100002	P	JEMBER	19 April 2010	4107	018324553	7E	Islam	Kandang	PERUM PONDOK GEDE CDB
4	Alfa Al Khumatih	Sl	5603238610100001	P	JEMBER	*****	4104	018366134	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI 2 RW 04
5	Alfa Baltasya Ramadhani	Ta	56030404105800001	P	JEMBER	*****	4105	018340761	7E	Islam	Kandang	DSN TANAHREJO RT 02 RW 04
6	Alva Aulia Zahra	Fa	5603076609100002	P	JEMBER	*****	4106	018476780	7E	Islam	Kandang	DUSUN POKOTENGGU RT 3 RW 08
7	Amara Dwi Enghina	Ti	5603030301100001	P	JEMBER	*****	4103	018165501	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI 3 RW 3
8	Ana Khumayroh	Is	5603158036100005	P	JEMBER	*****	4121	018953303	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI 3 RW 1
9	Andra Safana Maulida	Ti	5603040402100001	P	JEMBER	*****	4124	018173451	7E	Islam	Kandang	KAWAN SUMBERSATI RT 1 RW 4
10	Andra Pradisa Putri	Fi	5610179405100001	P	JEMBER	*****	4126	018423800	7E	Islam	Kandang	A LANGGURUS RT RT 04 RW 03
11	Arissa Dwi Aulia	Is	560305441100003	P	JEMBER	14 JEMBER 2011	4127	018434100	7E	Islam	Kandang	SLUKOPAKUM RT 03 RW 03
12	Aura Amalia	Is	561005111100002	P	JEMBER	*****	4133	018663366	7E	Islam	Kandang	A GATOT SURBOTO RT 03 RW 03
13	Betara Dha Sarna Salabila	Sl	560319040600002	P	JEMBER	*****	4142	011863442	7E	Islam	Kandang	PERUM MUKTIKARYA BLOK 6 RW 03 RT 04 RW 26
14	Dana Indah Dwi Puspa	Ti	5603158009100001	P	JEMBER	*****	4152	018276548	7E	Islam	Kandang	DS DUNGURUS RT 03 RW 03
15	Dinda Lukman Abrah Ramad	Sl	560305070100002	P	JEMBER	*****	4154	017830911	7E	Islam	Kandang	A KHATULISTIYAH RW RT 03 RW 03
16	Fairis Ahmad	Sl	560316801100003	P	JEMBER	28 Juli 2011	4164	018403043	7E	Islam	Kandang	GUMIKRASE KEMAMUSARIKUDUL
17	Meganti Purno Hanadhani	Is	560304030100001	P	JEMBER	22 Agustus 2010	4211	018323800	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI
18	Nadwin Aulia Yuthaly	Fa	560305030100001	P	JEMBER	*****	4263	018461747	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI RT 03 RW 05
19	Nur Wahidani Nona Yanti	Sl	640804471100001	P	SANGATTA	07 November 2010	4269	017956943	7E	Islam	Kandang	A. MARCOSANTOSO RT 03 RW 05 SAMBATA LUTARA KECAMATAN SENEGER
20	Prabala Ryan Haris	Sl	560319591000001	P	JEMBER	*****	4271	018210000	7E	Islam	Kandang	A LETEN SURBOTO RT 03 RW 05
21	Shakala Alhasdya Putri	Sl	560319411100002	P	JEMBER	02 JEMBER 2011	4286	018478311	7E	Islam	Kandang	PERUM MAJASA ASRI 2 BLOK A2 RT 08 RW 05
22	Shauwa Khata Nisa	Ti	560314705100001	P	JEMBER	*****	4286	018100087	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI 2 RW 4
23	Siva Dharma Ayu	Is	5603101010100002	P	JEMBER	*****	4297	018454821	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI 08 RW 01
24	Siti Ayu Karista Sari	Fa	560322107100002	P	JEMBER	*****	4299	018491788	7E	Islam	Kandang	DSN LANGENG RT 02 RW 01
25	Siti Hafidana S	Sl	560304030100002	P	JEMBER	*****	4302	018273822	7E	Islam	Kandang	A. PERBANGSA DUSUN KRAJAWATI RW 04 RT 08
26	Talitha Agustin Darnunada	Sl	560304030100001	P	JEMBER	*****	4305	018643326	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI 02 RW 03
27	Urayana Nugroho	Sl	560304030100001	P	JEMBER	*****	4310	018226101	7E	Islam	Kandang	DUSUN KRAJAWATI RT 02 RW 9
28	Yudiana Dwi Handoko	Sl	560304060300001	P	JEMBER	*****	4318	002831670	7E	Islam	Kandang	SURPERBATI RT 03 RW 02

Gambar 4. 4 Hasil Tes STIFIn

Berdasarkan dokumentasi diatas ditemukan bahwa setiap peserta didik yang telah melakukan tes akan tercantum juga mesin kecerdasannya, selain itu hasil ini akan dicantumkan juga pada daftar hadir yang ada pada setiap kelas di SMP Nuris Jember, dengan tujuan memudahkan tenaga pendidik memberikan materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga, ketika peserta didik kesusahannya untuk memahami materi pembelajaran dapat langsung ditangani oleh tenaga pendidik.

Mesin kecerdasan STIFIn memiliki beberapa karakteristik yang istimewa yang mana hal tersebut dapat menjadi kekuatan dalam diri

¹⁰⁴ Rohmatullah Rijal, Wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 2023, pukul 09.13

peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Rahamtullah Rijal selaku promotor STIFIn sebagai berikut:

“Hasil tes Umayatul Maghfiroh adalah *Intuiting*, berdasarkan sifatnya *Intuiting* cenderung menggunakan otak kanannya dalam mencari ide dan pola. Memiliki kelebihan pada indra ke enam yang bukan hanya digunakan untuk melihat dan mendengar. Biasanya anak ini akan mengolah informasi berdasarkan intuisi, cenderung tertarik dengan penjelasan yang imajinatif, mengandalkan inspirasi, terlihat intelek dan berkelas. Selalu mencari hal baru dari apa yang dilihat, didengar, ataupun dibaca. Menemukan pola dari apa yang sudah dipelajari lalu menghubungkan dengan ilmu yang ingin dikuasai. Biasanya anak ini paling pintar soal imajinasi dan kreatif. Pada mesin kecerdasan *intuiting* tempatnya di neokortek kanan (otak depan sebelah kanan).”¹⁰⁵

Pada wawancara yang peneliti lakukan terhadap peserta didik, Umayatul Maghfiroh menyatakan bahwa:

“Ketika kelas sudah selesai, atau ketika di asrama saya suka melakukan menggambar, mewarnai, dan berkreasi sesuai dengan apa yang saya pikirkan waktu itu, bahkan terkadang saya mencatat pelajaran disertai menggambar hal yang menarik.”¹⁰⁶

Kutipan ini merujuk dengan pandangan Farid Poniman bahwa kecerdasan *Intuiting* memiliki kelebihan pada enam indra. Identitas kepribadian dalam kesehariannya pada gambaran umum, mengolah informasi berdasarkan intuisi, dan lebih berminat pada penafsiran imajinatif. Mesin kecerdasan *intuiting* bertempat di neokortek kanan (otak depan bagian kanan).

Wawancara terhadap Rohmatullah Rijal terhadap hasil tes Ana Khumayroh sebagai berikut:

¹⁰⁵ Rahmatullah Rijal, Wawancara di SMP Nuris Jember, Tanggal 16 November 2023, pukul, 09.13 WIB.

¹⁰⁶ Umayatul Maghfiroh, wawancara di SMP Nuris Jember, Tanggal 11 Desember 2023, pukul 10.00 WIB

“Hasil tes STIFIn Ana Khumayroh adalah *Sensing*, yang mana kecerdasannya cenderung pada panca indra, dalam keseharian berpijak pada yang nyata dan actual, mengolah informasi berdasarkan apa yang panca-indra terima, selalu mengandalkan pengalaman, berbicara menggunakan pola yang jelas dan teratur, serta dapat mengingat masa lalu dengan akurat. *Sensing* bertempat di bagian otak belakang sebelah kiri istilah STIFIn nya limbik kiri.”¹⁰⁷

Pernyataan ini diperkuat oleh Ana Khumayroh:

“Ketika belajar di sekolah saya senang mendengarkan penjelasan yang rinci dari guru tentang materi yang diajarkan. Setelah saya fahami dengan baik baru saya mengerjakan tugas yang guru berikan, ketika saya tidak memahami tugas yang diberikan, maka saya akan membaca ulang penjelasan yang telah guru berikan.”¹⁰⁸

Kutipan ini merujuk seperti ungkapan Farid Poniman bahwa kecerdasan *Sensing* memiliki kelebihan pada panca indra, dan lebih berminat pada kepekaan panca indra. Mesin kecerdasan *sensing* bertempat di bagian limbik kiri (otak belakang sebelah kiri).

Wawancara terhadap Rohmatullah Rijal terhadap hasil tes Andira Safwana Maulidia adalah sebagai berikut:

“Hasil tes Andira Safwana Maulidia adalah *feeling* yang mana kelebihan kecerdasannya terdapat pada emosinya. Dalam kesehariannya akan lebih sering melibatkan perasaannya, dan mempunyai sikap ingin menyenangkan orang lain serta cinta damai. Biasanya selalu mempertimbangkan sesuatu berdasarkan kasih sayang, hangat dan ramah pada orang lain, mudah berempati, mudah menghargai orang lain. Untuk *feeling* ini bertempat di limbik kanan (otak belakang sebelah kanan).”¹⁰⁹

Pernyataan ini diperkuat oleh Andira Safwana Maulidia yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁷ Rohmatullah Rijal, Wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 2023, pukul. 09.13

¹⁰⁸ Ana Khumayroh, Wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 11 Desember 2023, pukul 10.00 WIB

¹⁰⁹ Rohmatullah Rijal, Wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 2023, pukul 09.13

“Saya paling suka ketika melakukan diskusi bersama atau kerja kelompok, saya juga senang bercerita kepada teman teman saya di kelas maupun di asrama.”¹¹⁰

Berdasarkan kutipan ini menjelaskan bahwa ungkapan dari Farid Poniman yang mana menjelaskan bahwa kecerdasan *Feeling* memiliki kelebihan pada emosinya. Bukti yang jelas dari hal ini adalah jenis kepribadian mereka yang mana lebih sering menggunakan perasaannya, mempunyai sikap ingin menyenangkan orang lain, dan mencari ketenangan. Mesin kecerdasan *feeling* bertempat di limbik kanan (otak belakang sebelah kanan).

Wawancara Rahmatullah Rijal terhadap hasil tes Aisyah Keyna Lutfi sebagai berikut:

“Hasil tes dari Aisyah Keyna Lutfi adalah *Thinking*, kelebihan kecerdasannya terdapat pada pola pikirnya atau kecerdasan logika. Biasanya orang dengan tipe *Thinking* memiliki sifat gemar menghitung, lebih sering serius. Karena lebih sering berpikir biasanya orang dengan tipe ini lebih sering malas bergerak. Apalagi di SMP Nuris diwajibkan untuk asrama, berarti harus mondok. Jadi, lebih banyak kegiatan yang mungkin Aisyah mudah lelah. Untuk sifat dari *Thinking* adalah dapat memecahkan masalah secara logis, menghargai sesuatu yang masuk akal, terlihat cuek dan tidak peka, paling kritis dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan untuk tempatnya berada di neokortek kiri (otak depan sebelah kiri).”¹¹¹

Pernyataan ini diperkuat oleh Aisyah Keyna Lutfi yang menyatakan bahwa:

“Ketika di sekolah saya lebih sering mencoba latihan soal tentang suatu materi supaya saya cepat memahami dan paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, terkadang ketika istirahat saya lebih suka tidur atau tidak melakukan apa-apa.”¹¹²

¹¹⁰ Andira Safwana Maulidia, Wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 11 Desember 2023, pukul 10.00

¹¹¹ Rohmatullah Rijal, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 2023, pukul 09.13

¹¹² Aisyah Keyna Lutfi, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 11 Desember 2023, pukul 10.00

Melalui kutipan ini, ungkapan Farid Poniman menjelaskan bahwa kecerdasan dari *Thinking* adalah logika. Memiliki gaya belajar menghitung, kebiasaannya serius, namun mudah lelah. Cara belajar yang terbaik untuk tipe ini adalah dengan melakukan observasi terhadap suatu proses atau tugas secara terus menerus hingga menemukan hasil yang positif. Mesin kecerdasan *thinking* bertempat di neokortek kiri (otak depan sebelah kiri).

Berdasarkan hasil tes serta wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap mesin kecerdasan dari STIFIn mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, hal ini menjadi tugas penting bagi penggiat STIFIn untuk memahami peserta didik agar dapat memaksimalkan gaya belajar dari peserta didik. Setelah mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik berdasarkan hasil tes STIFIn. Maka, hal tersebut dapat memudahkan peserta didik serta guru ketika proses belajar mengajar.

c. Penyesuaian Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes STIFIn

Penyesuaian gaya belajar peserta didik berdasarkan hasil tes STIFIn bukan hanya dibuat untuk mendeteksi potensi dan bakat peserta didik, tapi juga dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dari masing-masing peserta didik. Sehingga, potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kurikulum yang diterapkan.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Anisa sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, saya menyesuaikan gaya belajar masing-masing anak berdasarkan mesin kecerdasannya,

dikarenakan adanya diferensiasi mesin kecerdasan siswa, supaya masing-masing peserta didik tidak merasakan kejenuhan ketika proses pembelajaran. Anak yang sudah dites lebih fokus, nyaman, rileks, dan tidak mudah bosan dibandingkan ketika waktu saya mengajar sebelum adanya tes STIFIn.”¹¹³

Pernyataan ini diperkuat oleh Ana Khumayroh yang menyatakan bahwa:

“Di dalam kelas ibu guru melibatkan saya dan teman saya ketika memberikan sebuah media pembelajaran, saya merasa senang diberikan tugas oleh ibu guru. Saya suka ketika ibu guru menjelaskan sebuah pelajaran dengan berbagai kreatifitasnya. Itu sangat membantu saya agar tidak mengantuk dan bosan. Sebelum belajar terkadang ibu guru mengajak seluruh kelas untuk olahraga kecil-kecilan. Hal ini membuat saya lebih bersemangat ketika proses belajar berlangsung”¹¹⁴

Kutipan ini menunjukkan bahwa tes STIFIn yang telah diterapkan di sekolah berkaitan antara guru dan peserta didik. Dengan terdeteksinya kompetensi yang dimiliki peserta didik, memungkinkan guru mengakomodir gaya belajar yang sesuai dengan keinginan dari peserta didik. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya terutama yang bersifat verbal, atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus membantu dan mengarahkan siswa untuk mengenali gaya belajar yang sesuai untuk dirinya agar hasil belajar dapat maksimal. Dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat dalam pembelajaran maupun pengembangan diri peserta didik.

¹¹³ Anisa, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 24 November 2023 pada pukul 10.48

¹¹⁴ Ana Khumayroh, wawancara di SMP Nuris Jember, Tanggal 11 Desember 2023 pada pukul 10.00

Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Berikut merupakan cara belajar yang diterapkan tenaga pendidik terhadap peserta didik di SMP Nuris Jember:

1) *Sensing*.

Dalam pembelajaran sebaiknya melibatkan otot dengan cara menyentuh dan memperagakan seperti melakukan ice breaking di awal pembelajaran.¹¹⁵ Diawali dengan pemanasan fisik, kemudian mencontoh maupun meniru adalah intinya. Mesin kecerdasan ini mempunyai kebiasaan suka bermainm, jadi diperlukan fasilitas dan olahraga yang cukup untuk belajar.¹¹⁶

a) *Sensing Introvert*

Cara belajar *Si* yaitu dengan merekam *vocabulary*, dibahasakan bervariasi, memainkan peraga, dan mengulang sambil menulis (dengan gerakan).

b) *Sensing Ekstrovert*

Cara belajar *Se* yaitu dengan menandai bacaan, merekam peraga visual, mengulang latihan soal.

2) *Thinking*

Dalam pembelajaran harus selalu fokus dan serius. Diawali dengan berpikir logis, fokus sesuai dengan sasaran pembelajaran kemudian

¹¹⁵ Dokumentasi SMP Nuris Jember

¹¹⁶ Anisa, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 24 November 2023, pukul 10.48

menganalisa dan mengevaluasi. Tempat untuk belajar harus jauh dari keramaian atau tempat yang sepi.¹¹⁷

a) *Thinking Introvert*

Cara belajar yang sesuai untuk *Ti* adalah menalar bacaan untuk mendapatkan logika isi dan intisarinya.

b) *Thinking Ekstrovert*

Cara belajar yang sesuai untuk *Te* adalah menalar bacaan dengan membuat struktur dan skema yang mudah.

3) *Intuiting*

Dalam pembelajaran perlu untuk mengingat suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan tema yang dipelajari. Sebelum pembelajaran diawali dengan membangun hasrat, kemudian mempolakan dan mensimulasi soal-soal latihan. Untuk itu perlu menonton materi dan istirahat yang cukup.¹¹⁸

a) *Intuiting Introvert*

Cara belajar yang sesuai untuk *Ii* adalah memahami konsep dengan ilustrasi, grafis, film.

b) *Intuiting Ekstrovert*

Cara belajar yang sesuai untuk *Ie* adalah merumuskan tema yang dipelajari, fasilitasi dengan peraga, dan sesekali diberi latihan soal.

¹¹⁷ Anisa, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 24 November 2023, pukul 10.48

¹¹⁸ Anisa, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 24 November 2023, pukul 10.48

4) *Feeling*

Dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah metode belajarnya, karena mesin kecerdasan ini banyak belajar melalui telinga pendengaran dan akan menyerap apa adanya dengan apa yang didengar. Memperbaiki suasana hati ketika akan belajar.¹¹⁹

a) *Feeling Introvert*

Cara belajar yang sesuai untuk *Fi* adalah mendengar di kelas sampai mendapat letak kefahaman nya.

b) *Feeling Ekstrovert*

Cara belajar yang sesuai untuk *Fe* mendiskusikan dengan guru atau teman sambil memperbanyak item yang direview secara verbal.

5) *Insting*

Dalam pembelajaran mesin kecerdasan ini mempunyai kelebihan serba bisa, mampu mempelajari ilmu atau situasi yang baru secara cepat namun terkadang tidak tuntas. Perlu untuk mengawali dengan adaptasi dengan materi yang akan diajarkan, kemudian merangkum dan menyimpulkan poin-poin penting dalam pembelajaran.

Cara belajar yang sesuai untuk *Insting* adalah merangkai bacaan menjadi rangkuman dan mengurai kembali sampai tuntas.¹²⁰

Untuk memaksimalkan proses penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris Jember, dari SMP Nuris Jember mewajibkan seluruh peserta

¹¹⁹ Anisa, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 24 November 2023, pukul 10.48

¹²⁰ Anisa, Wawancara di SMP Nuris Jember pada tanggal 17 November 2023, pukul 10.48

didiknya untuk tinggal di asrama atau di dalam pondok dengan tujuan metode STIFIn tetap berjalan dan tidak hanya berlangsung di sekolah. Pada suatu asrama hanya ditinggali oleh beberapa peserta didik dan satu ustadz atau tenaga pendidik dengan kelas yang sama dengan di sekolah.¹²¹ Proses ini diberlakukan untuk memudahkan ustadz atau ustadzah menemukan langkah yang sesuai dengan suatu masalah yang dialami oleh peserta didik dan juga mempermudah memberikan arahan kepada peserta didik di asrama tersebut.



Gambar 4. 5 Daftar hadir Sholat Berjamaah Santri di Asrama

SMP Nuris juga dilengkapi dengan adanya solver STIFIn yang merupakan strata tertinggi dari STIFIn di SMP Nuris merupakan salah satu dari fasilitas metode STIFIn agar penerapan metode STIFIn lebih maksimal, sesuai dengan namanya solver STIFIn bertugas sebagai pemecah suatu permasalahan yang terjadi di SMP Nuris dengan menggunakan pendekatan STIFIn. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rohmatullah Rijal:

“setelah saya tes STIFIn, hasil tes saya itu *Intuiting*, ketika saya mendalami teori STIFIn berdasarkan mesin kecerdasan saya,

¹²¹ Rohamtullah Rijal, Wawancara di SMP Nuris Jember pada tanggal 16 November 2023, pukul 09.13

ternyata teori STIFIn sangat membantu di kehidupan sehari-hari saya sebagai kepala sekolah di SMP Nuris Jember.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh peserta didik yang ada di Nuris harus tinggal di asrama SMP Nuris, asrama SMP Nuris dilengkapi dengan pembina kamar yang merupakan penggiat STIFIn dengan tugas mengawasi dan membimbing peserta didik, ketika terjadi suatu permasalahan terhadap peserta didik maka masalah tersebut akan ditangani oleh pembina kamar, apabila sudah tidak bisa maka akan dibawa di Rumah Solver STIFIn untuk penanganan lebih lanjut.



Gambar 4. 6 Rumah Solver STIFIn

2. Implikasi Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember

Walaupun metode STIFIn masih terbilang baru, namun keterlibatan yang muncul antara metode STIFIn dan juga Peserta didik di SMP Nuris sudah terlihat dampaknya. Terbukti dengan mulai banyaknya penggiat STIFIn yang ada di SMP Nuris, dan tes STIFIn juga diberlakukan kepada calon peserta didik baru maupun peserta didik yang lama yang

¹²² Rohmatullah Rijal, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 2023, pukul 09.13.

sudah ada di kelas dua maupun kelas tiga. Dikarenakan konsep atau teori yang ada pada STIFIn itu akurat, selain itu pendekatan STIFIn juga menjadi patokan utama ketika terjadi suatu masalah tentang peserta didik. Dengan difasilitasinya proses metode STIFIn di SMP Nuris memudahkan peserta didik untuk memahami tentang dirinya, dan juga memudahkan tenaga pendidik untuk memahami tentang peserta didik dan perkembangan dari peserta didik. Meskipun dengan banyaknya kegiatan yang ada, tidak menyurutkan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba baik dalam bidang akademisi maupun di bidang olahraga. Bapak Rahmatullah Rijal juga menambahkan:

“semua ini tidak lepas dari usaha para siswa-siswi untuk terus mengasah kemampuannya dalam bidang masing-masing, untuk menunjang kemampuan mereka kami menyediakan berbagai kegiatan-kegiatan diluar jam pembelajaran, jadi siswa-siswi yang mau mengikuti perlombaan akan terus kami beri arahan dan juga fasilitas bimbingan belajar, setelah mengikuti semua arahan dan dapat dinyatakan siap, maka akan kami cari informasi tentang perlombaan yang akan diselenggarakan baik di tingkat sekolah maupun Asean, dan hasilnya alhamdulillah memuaskan.”¹²³

Wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Lendi:

“karena seluruh peserta didik yang ada di SMP Nuris Jember merupakan santri di Pondok Nuris, pastinya banyak bakat minat yang akan mereka ikuti. Oleh karena itu, setelah peserta didik memilih bakat minat mereka, kami selaku tenaga pendidik akan memberikan beberapa arahan dan bimbingan berdasarkan dengan apa yang akan peserta didik minati, supaya peserta didik dapat memilih dengan cermat minat yang sesuai dengan mesin kecerdasannya. Banyak bukti menjanjikan ketika kita memanfaatkan mesin kecerdasan dari peserta didik dengan

¹²³ Rohmatullah Rijal, wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 16 November 20223, pukul 09.13

maksimal, sejauh ini pada setiap lomba hampir seluruh peserta didik dari SMP Nuris hampir semuanya mendapatkan peringkat.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMP Nuris selalu mendukung penuh seluruh peserta didiknya ketika menyangkut pemilihan bakat minat ataupun ekstrakurikuler yang akan dan sudah dipilih, hal ini dilakukan dengan niatan tidak membebani peserta didik ketika melakukan kegiatan tersebut. Adanya pembinaan semakin membuat peserta didik merasa selalu diperhatikan, setiap peserta didik yang telah mendapatkan pengalaman di berbagai perlombaan dan telah mendapatkan gelar juara menjadikan peserta didik tersebut semakin bersemangat untuk mengikuti setiap ajang perlombaan dan haus akan gelar juara di perlombaan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dan juga wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa metode STIFIn memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan juga tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam juga mendapatkan dampak dari penggunaan metode STIFIn.

Penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam yang ditemukan di SMP Nuris adalah ketika peserta didik mendapati kesulitan dalam mempelajari suatu materi pembelajaran dan ketika nilai dari peserta didik menurun dari hasil tes sebelumnya. Mendapati hal tersebut guru akan melakukan tindakan pendekatan dengan metode STIFIn, yakni pendekatan dengan melihat mesin kecerdasannya,

¹²⁴ Lendi, Wawancara di SMP Nuris Jember, tanggal 17 November 2023, pada pukul 08.12

selain itu metode STIFIn juga digunakan oleh SMP Nuris ketika berada di asrama dengan tujuan mempermudah pengawasan santri dan mempermudah santri yang memilih kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Bapak Badri selaku guru mata Pelajaran PAI dan juga guru ekstrakurikuler tahfidz:

“Metode STIFIn saya terapkan ketika terdapat peserta didik yang kesulitan memahami suatu materi atau ketika nilai dari peserta didik menurun daripada nilai tes sebelumnya, sebelum itu saya lihat dulu mesin kecerdasan dari peserta didik tersebut supaya saya dapat menemukan pendekatan yang sesuai dan peserta didik tersebut dapat memberikan jawaban yang saya inginkan. Sedangkan untuk di asrama kebetulan saya mengajar ekstrakurikuler tahfidz, saya kelompokkan dulu dengan mesin kecerdasan masing-masing. Jadi ada kelompok sensing, thinking, dan seterusnya. Jika dirasa kelompok dari salah satu mesin kecerdasan itu sedikit biasanya saya campur dengan mesin kecerdasan yang lain. Di asrama juga terdapat absensi sholat berjamaah dan itu juga terdapat mesin kecerdasan dari santri untuk mempermudah pembinaan santri di asrama.”¹²⁵

“Setelah saya mengerti karakteristik setiap peserta didik, hal tersebut dapat membantu saya menjalankan tugas sebagai salah satu instruktur dalam ekstrakurikuler tahfidz. Berkat metode STIFIn saya dapat memberikan saran kepada peserta didik ketika akan memulai menghafal Al-Qur’an, karena dari karakteristik mereka dapat disimpulkan cara-cara terbaik untuk menghafal”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode STIFIn memberikan manfaat baru terhadap bapak badri untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, berikut merupakan cara efektif menghafal Al-Qur’an berdasarkan mesin kecerdasan masing-masing:

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Badri, pada 26 Mei 2025

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Badri, pada 26 Mei 2025

- a. *Sensing*, cara menghafal mesin kecerdasan *sensing* adalah membaca sambil berjalan-jalan dengan keadaan perut sudah terisi atau kenyang.
- b. *Thinking*, cara menghafal mesin kecerdasan *thinking* adalah harus di tempat yang sepi, dan akan lebih baik lagi jika disekitarnya terdapat pepohonan atau berada di lingkungan yang asri sebagai pendukung konsentrasinya.
- c. *Intuiting*, cara menghafal mesin kecerdasan *intuiting* adalah membaca terjemahannya terlebih dahulu dari ayat yang akan dihafal, apabila ayat tersebut dianggap terlalu sulit untuk dihafal maka akan diberikan tanda sesuai dengan kehendaknya.
- d. *Feeling*, cara menghafal mesin kecerdasan *feeling* adalah dengan mendengarkan murottal agar lebih cepat dalam proses menghafalnya.
- e. *Insting*, cara cepat menghafal mesin kecerdasan *insting* adalah mengikuti kemauan dan caranya tersendiri.¹²⁷

Selain berdampak terhadap terhadap pembelajaran keagamaan, metode STIFIn juga menjadi kunci peserta didik selain berprestasi dalam akademik juga berprestasi terhadap keagamaan, seperti halnya yang diraih oleh Deswita Maharani yang dapat khatam lima kitab serta meraih medali perak dalam ajang Olimpiade Pelajar Nasional Sumpah Pemuda Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Yapresindo tahun 2022 dan juga juara

¹²⁷ Wawancara terhadap Bapak Badri, pada 26 Mei 2025

2 Olimpiade Bahasa Inggris dalam lomba Festival Anak Gemilang “The Winner Season 5” tingkat Jawa Timur 2023.



Gambar 4. 7 Prestasi Deswita Maharani¹²⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode STIFIn dapat membantu juga tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan melakukan bimbingan terhadap peserta didik. Selain itu metode STIFIn, juga dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran, bakat minat, serta membantu melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di asrama.

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Penggunaan Metode STIFIn di SMP Nuris Jember	<p>a. Melakukan Tes STIFIn terhadap Peserta Didik Prosedur untuk melakukan tes STIFIn bagi peserta didik dilakukan ketika peserta didik sudah melakukan proses daftar ulang, lalu oleh panitia akan memberikan informasi tempat dan waktu untuk melakukan tes STIFIn di SMP Nuris. Setelah melakukan tes panitia akan memberitahukan informasi umum serta hasil tes kepada peserta didik lalu peserta didik akan dikelompokkan berdasarakan kelasnya masing-masing.</p> <p>b. Hasil Tes STIFIn. Peserta didik yang sudah melakukan tes STIFIn, maka data mereka akan masuk ke sistem dan akan terbaca hasil tes,</p>

¹²⁸ Dokumentasi SMP Nuris Jember

		<p>karakteristik, serta otak dominan yang dipakai oleh peserta didik. Dengan hasil tes STIFIn maka peserta didik akan lebih mudah mengerti dengan dirinya masing-masing.</p> <p>c. Penyesuaian Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes STIFIn.</p> <p>Untuk mempermudah pengawasan serta pembimbingan peserta didik, SMP Nuris melakukan penyesuaian gaya belajar yang tepat bagi peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah untuk mempelajari suatu pembelajaran.</p>
2.	Implementasi Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>Implikasi Metode STIFIn yang ditemukan di SMP Nuris Jember yaitu memudahkan peserta didik untuk memahami tentang dirinya serta memudahkan tenaga pendidik untuk memahami peserta didik dan perkembangan dari peserta didik. Berdasarkan dengan bimbingan secara rutin yang dilakukan oleh SMP Nuris selain mampu membuat peserta didik dapat memahami ilmu keagamaan juga dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.</p>

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya. Diantara beberapa hasil temuan antara lain:

1. Penggunaan Metode STIFIn terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember

Penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember dalam penerapannya ditemukan seperti menggunakan teori Farid Poniman. Mengutip dari buku *STIFIn Personality* dari Farid Poniman menyatakan bahwa Tes STIFIn dilakukan dengan menggunakan alat khusus, dengan cara menscan kesepuluh sidik jari, kemudian data sidik jari tersebut akan diproses menggunakan komputer untuk menentukan belahan otak mana yang dominan digunakan.¹²⁹

Sesuai teori diatas, berdasarkan data dari hasil temuan di lapangan, peneliti memperoleh ahsil bahwa penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris yakni dengan menscan kesepuluh sidik jari kemudian diproses dengan komputer dengan tujuan untuk menemukan belahan otak mana yang paling dominan. Setelah hasil tes keluar maka akan diketahui belahan otak mana yang paling dominan. Setelah proses hasil tes STIFIn keluar maka akan ditemukan mesin kecerdasan serta personaliti genetik dari peserta didik yang mana ketika sudah ditemukan hasilnya maka akan mempermudah peserta didik dan juga guru ketika melakukan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan belajar mengajar.

¹²⁹ Farid Poniman, *STIFIn Personality*..., 8

Mengutip dari Farid Poniman bahwa pemetaan STIFIn dikelompokkan dalam 5 mesin kecerdasan yaitu, *sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*. Selain mesin kecerdasan, STIFIn juga mengenalkan personaliti genetik. Personaliti genetik dalam konsep ini merupakan gabungan antara mesin kecerdasan dengan kemudi kecerdasan (*introvert dan ekstrovert*).¹³⁰

Robertus Pedy dalam jurnalnya menyatakan bahwa tes STIFIn juga bertujuan untuk menjadikan aktifitas belajar menjadi lebih mudah dan nyaman, sekaligus memberikan hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan bakat alamiah atau cara belajar sesuai dengan mesin kecerdasan dan kepribadian dengan pendekatan yang sederhana, akurat, dan aplikatif.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dari lapangan, peneliti memperoleh hasil bahwa sifat yang dimiliki oleh peserta didik yang sudah melakukan tes STIFIn dan diketahui mesin kecerdasannya terlihat cocok dengan sifat dari beberapa mesin kecerdasan, seperti Umayatul Maghfiroh dengan mesin kecerdasan *Intuiting*, peserta didik ini lebih cenderung menggunakan otak kanannya, memiliki kelebihan pada indra ke enam, mempunyai jiwa imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Ana Khumayroh dengan *sensingnya* yang cenderung pada panca indra, yang mana mengolah informasi keseharian berdasarkan dengan apa yang panca indra terima. Andira Safwana Maulidia dengan mesin kecerdasan *feeling*, dalam

¹³⁰ Farid Poniman, "9 Personality Genetik...", 1

¹³¹ Robertus Peny, "Pengaruh STIFIn (*sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*....), 15

kesehariannya selalu melibatkan perasaannya. Aisyah Keyna Lutfi yang memiliki kapasitas otak yang lebih besar yang digunakan untuk selalu berpikir yang mana sesuai dengan mesin kecerdasannya yakni *Thinking*.

Berdasarkan hasil temuan diatas terkait dengan sifat, gaya belajar, serta perilaku dari peserta didik merujuk pada buku yang ditulis oleh Farid Poniman yang berisi tentang pengetahuan dari 5 mesin kecerdasan, yaitu:

a. *Sensing*

Sensing berarti penginderaan yang berarti memperoleh informasi dari kepekaan panca indra. Orang yang peka dengan selalu melihat dan mendengar dan secara umum ingin tahu apa yang terjadi di dunia luar. Carl Gustav Jung juga menyebutkan dengan fungsi irasional, artinya yang terlibat jauh disini adalah persepsi, bukan penilaian atas informasi yang diperoleh dari panca indra tersebut. Mesin kecerdasan *sensing* bertempat di bagian limbik kiri (otak belakang sebelah kiri).

Cara belajar yang sesuai untuk tipe *sensing* adalah melibatkan otot untuk pemanasan sebelum pembelajaran dan menggunakan alat peraga untuk mencontoh dan meniru.

b. *Thinking*

Thinking berarti pemikiran yang berarti menelaah terhadap informasi atau ide-ide secara rasional dan logis. Carl Gustav Jung menyebutnya dengan fungsi rasional artinya ia terlibat jauh dalam keputusan-keputusan yang diambil atau penilaian yang dibuat bukanlah

informasi yang diterima begitu saja. Mesin kecerdasan *thinking* bertempat di neokortek kiri (otak depan sebelah kiri). Cara belajar yang tepat untuk mesin kecerdasan *Thinking* adalah setiap pembelajaran harus selalu fokus dan serius, menganalisa dan selalu mengevaluasi apa yang telah diajarkan. sebisa mungkin untuk mengulang pembelajaran harus jauh dari keramaian.

c. *Intuiting*

Intuiting dengan arti lain mengintuisi yang berasal dari bisikan kalbu. Mengintuisi adalah semacam penerapan yang cara kerjanya sangat berlainan dengan proses penerapan sadar biasa. Dia bersifat irasional atau perspektual, seperti mengindra namun muncul dari peluruhan berbagai informasi yang ada, dan bukan hanya semata melihat atau mendengar. Carl Gustav Jung membahaskan fungsi ini dengan “bagaimana melihat dengan penuh kesegala penjuru”. Mesin kecerdasan *intuiting* bertempat di neokortek kanan (otak depan sebelah kanan). Cara belajar yang sesuai untuk mesin kecerdasan *Intuiting* adalah diawali dengan membangun hasrat untuk materi pembelajaran yang akan digunakan dengan mengingat suatu kejadian atau peristiwa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai, setelah itu mensimulasikan soal-soal latihan yang diajarkan.

d. *Feeling*

Feeling dengan nama lain merasa atau perasa seperti halnya berpikir adalah cara menilai informasi namun kali ini melibatkan aspek

perasaan seseorang. Carl Gustav Jung menyebutnya rasional. Mesin kecerdasan feeling bertempat di limbik kanan (otak belakang sebelah kanan). Cara belajar yang sesuai untuk mesin kecerdasan *Feeling* adalah selalu memperbaiki suasana hati ketika akan dimulai pembelajaran.

e. *Insting*

Insting yang berarti kecerdasan, jika dikaitkan dengan teori Ned Herman tentang otak maka keempat fungsi dasar tersebut tidak lain merupakan kepribadian yang kekal yang bersumber dari belahan otak (jenis kecerdasan) yang paling kerap digunakan. Mesin kecerdasan *Insting* bertempat di *midbrain* (otak tengah). Cara belajar yang sesuai dengan mesin kecerdasan insting adalah membiarkan peserta didik untuk adaptasi dengan apa yang diajarkan, kemudian menyuruh peserta didik untuk merangkum dan menyimpulkan poin-poin penting dalam pembelajaran.

2. Implikasi Penggunaan Metode STIFIn terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember

Implikasi metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama islam yang ditemukan di SMP Nuris Jember, yaitu memudahkan peserta didik untuk memahami dirinya sedangkan implikasi metode STIFIn untuk tenaga pendidik adalah memudahkan tenaga pendidik untuk memahami peserta didik dan juga perkembangan peserta didik.

Implikasi yang muncul di lapangan tidak luput dari usaha dari SMP Nuris dengan memfasilitasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik menggunakan pendekatan STIFIn, seperti membina dan membimbing peserta didik untuk bisa mengeluarkan bakat yang sejatinya dimiliki oleh peserta didik tersebut secara maksimal, sehingga peserta didik tersebut tidak merasa terbebani oleh metode baru yang diterapkan di SMP Nuris dan juga membantu peserta didik menjalani kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di asrama.

Sedangkan bentuk implikasi metode STIFIn terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember, ditemukan bahwa STIFIn akan digunakan ketika peserta didik merasakan kesulitan memahami suatu materi dan dilihat bahwa nilai dari peserta didik tersebut mengalami penurunan dari hasil tes sebelumnya. Selain itu metode STIFIn juga memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan tenaga pendidik ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, seperti cara cepat menghafal Al-Qur'an berdasarkan mesin kecerdasannya masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode STIFIn di SMP Nuris dimulai sejak tahun ajaran baru 2022, proses penggunaan metode STIFIn terhadap peserta didik di SMP Nuris diantaranya, yaitu: Melakukan tes STIFIn, menjelaskan hasil tes STIFIn, lalu penyesuaian gaya belajar peserta didik berdasarkan hasil tes STIFIn. Alur dari tes STIFIn dilaksanakan ketika calon peserta didik baru telah melakukan daftar ulang, setelah melakukan daftar ulang calon peserta didik harus mengikuti tes yang telah disediakan tempat serta tanggal oleh panitia PPDB. Setelah melakukan tes STIFIn, semua peserta didik diberikan pengetahuan umum tentang metode STIFIn, dan juga hasil tes mereka. Kemudian mereka akan dikelompokkan di asrama berdasarkan dengan kelas yang sama.
2. Implikasi yang terkait antara metode STIFIn dengan peserta didik baru antara lain seperti peserta didik baru dan tenaga pendidik seperti guru, maupun ustadz di pondok merasa terbantu dikarenakan metode STIFIn mempermudah mereka untuk mengenali diri sendiri, memberikan arahan yang tepat kepada peserta didik terkait tentang kegiatan sehari-hari,

pemilihan bakat dan minat, dan juga cara mereka untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan efektif.

B. Saran

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyarankan kepada:

1. Peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti penggunaan metode STIFIn terhadap pembelajaran di kelas.
2. Peneliti menganjurkan agar sekolah menjadikan Metode STIFIn sebagai metode pembelajaran serta lebih mengawasi peserta didik agar lebih terarah sejak dini.
3. Peneliti mengajurkan kepada guru agar melakukan tes STIFIn untuk mengetahui jenis kepribadiannya sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran dan mendidik peserta didik baru.
4. Peneliti menganjurkan kepada orangtua agar bersedia melakukan tes STIFIn kepada anaknya agar memudahkan proses pembelajaran dan mengenali jenis kepribadian anaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohz Azlan Bin, Abdul Rozah, Norliza Binti, Nordin, Baha. "STIFIn Personality menurut Perspektif Islam". *Seminar Psikologi Kebangsaan-iii*. Sinabalu, Sabah, Malaysia. Mei 450-455, 2016
- Agung, Rustandi. *Ini Gue Banget: Temukan Kekuatan Rahasiamu, Jadilah Apapun Yang Kamu Mau*. Sidoarjo: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Agustina, Susanti, dkk. "Reading Material Selection for Bibliotherapy based on Blood Type in Young Adults Groups". *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 10(1). (Juni, 2022):89-106
- Alindra, Afridha, Laily. "Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia". *Jurnal Filsafat Indonesia*. 1(1). (Mei, 2018): 64-73
- Amri, Rahman. *Description of Structural Officers STIFIn Test Results of UIN Alauddin Makassar*. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2020, 23(1).
- Asbari Masduki, Nurhayati, Wakhida, Purwanto, Agus. "Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetik terhadap Pengembangan Karakter Anak di PAUD Islamic School". *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*. 4(2). (Desember, 2019): 148-163
- Astalini, Astalini, Darmaji, Darmaji, Kurniawan, Agus Dwi, Azzahra, Zannah, Miftahul. "Comparative Analysis and Student Response Relationships Regarding the Inquiry Learning Model on Students' Attitude and Character". *Al-Ishlah "Jurnal Pendidikan*. 14(4). (Desember, 2022): 5908-5922
- Badruzaman, Beni. *Brain Genetical Potential*, Bandung: Mizan, 2014.
- Baharun, Adhiny. *STIFIn Method as Intelligence Machine in Enhancing Childrens Inteligence Potential in Pesantren*. *Jurnal TARBIYA*, 2019, 6(2).
- Boeree, C. George. *Personality Theories*. Terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Prismsophie. 2005:
- Ernawati, Wiwik, Dwi, M., Sudarmin, Asrial, Haryanto, Sanova, Aulia, Kurniawan, Agus, Dwi, Azzahra, Zannah, Miftahul. "The Influence of Student Interest on Student Learning Outcomes in Science Subjects". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*. 10(4). (Oktober, 2022): 849-861

- Fahimi, Ahmad, Saputra, Aji, Ronaldy, Mochammad, Suryadi. "Stifin Tes Sebagai Alternatif Pemetaan Potensi Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka". *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*. 3(1). (April, 2023): 1-24
- Hehania, Farlin. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo. 2009
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Almahira). 2016
- Lutfiyah, Aisyatul Diana. "Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Peserta Didik Baru dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih)". Skripsi. IAIN Kediri. 2022
- Majid, Abdul, Rochman Chaerul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Matthew, Miles B., Huberman, Michael A. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 2007
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Muhith, Abdul, Munawir. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Imtiyaz). 2017
- Mundiri, Akmal, Zahra, Irma. "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 5(2). (Desember, 2017): 201-233
- Nistingnyas. "Penggunaan Hasil Tes STIFIn dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Amri Probolinggo". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Nurchayono, Moh. Lutfi. "Pandangan Terhadap Anak dalam Ajaran Islam". *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2). Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. (November, 2013): 149
- Nurhafni, Siregar, Harahap, Sari, Yulia. "Students' Learning Achievement with Diferent STIFIn by Using E-Learng Saintific Approach". *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*. 3(3) (Juli, 2021): 30-38
- Oktaviani, Halim. *Penerapan Konsep Manajemen Berbasis Genetik pada Peningkatan Kinerja Sekolah Inklusi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2020, 11(2).

- Pendidikan Indonesia, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2009.
- Pendy, Robertus, Jufri, Muhammad, Mahmud, Alimuddin. “Pengaruh STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling) Learning Guidance Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. (Agustus, 2018)
- Permendikbud. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. 2003
- Poniman, Farid. *9 Personality Genetik*. (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2016)
- Poniman, Farid. *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, Bekasi: Griya STIFIn, 2013.
- Poniman, Farid. *STIFIn Learning Mengenal Cetak-Biru Hidup Anda*, Bekasi: Griya STIFIn, 2011.
- Poniman, Farid. *STIFIn Personality*. (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2017).
- Poniman, Farid., Nugroho, Indrawan., Azzaini, Jamil. *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014
- Purba, Mariati, Purnamasari, Nina, AM, Soetantyo, Sylvia, Suwarna, Rahma, Irma, Susanti, Indah, Elisabet. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia. 2022
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2005.
- Sabna. “Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Metode STIFIn Personality (Studi Kasus 4 Peserta Didik di SD Impres 6 Lolu Palu)”. Tesis, IAIN Palu. 2021
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT Kanisius. 2021.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus*. Jakarta: PT Ichtiarbaru_Vanhoev. 1992
- Sugiyono, Dendi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. 2008
- Sugiyono. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015

Suhartini, Andewi. *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi*. 10(1). 2010

Sundari, A, A Mahrudin, and A Kholik. "Hubungan Stifin Dengan Profesionalitas Guru *Stifin Relationship with Professionalism Teacher*." *Tadbir Muwahhid*. 3(1). (Januari, 2019): 1-13

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi*. Jakarta: Grasindo. 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember	1. Metode STIFIn	1. Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember	1. Melakukan Tes STIFIn Terhadap Peserta Didik 2. Hasil Tes STIFIn 3. Penyesuaian Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes STIFIn	Data Primer Informan Wawancara 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah 3. Waka Kurikulum 4. Waka Kesiswaan 5. Peserta Didik Data Sekunder 1. Observasi 2. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: 1. Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian 1. Deskriptif Kualitatif Lokasi Penelitian 1. SMP Nuris Jember Subyek Penelitian 1. Peserta Didik Baru SMP Nuris Jember Teknik Pengumpulan Data 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi Keabsahan Data: 1. Trianggulasi Sumber 2. Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana Penggunaan Metode STIFIn Terhadap pendidikan agama Islam di SMP Nuris Jember? 2. Apa saja Implikasi Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember?
		2. Impikasi Metode STIFIn Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Jember				

Lampiran 2

Tabel 5 Instrumen Wawancara

No.	Subyek	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SMP Nuris, dan sebelum itu menjabat sebagai apa? 2. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Nuris? 3. Apa yang menjadi keunggulan SMP Nuris? 4. Bagaimana sarana prasarana di SMP Nuris? 5. Sejak kapan konsep STIFIn diterapkan di SMP Nuris? 6. Apa yang menjadi latar belakang SMP Nuris dalam menerapkan Metode STIFIn? 7. Bagaimana pendapat bapak tentang metode STIFIn? 8. Apa syarat dan ketentuan yang harus dimiliki atau dilakukan sebelum menerapkan metode STIFIn? 9. Bagaimana penggunaan/penerapan metode STIFIn di SMP Nuris? 10. Kegiatan apa saja yang diterapkan menggunakan metode STIFIn dalam pembelajaran? 11. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan metode STIFIn? 12. Faktor apa saja yang mendukung berjalannya metode STIFIn? 13. Faktor apa saja yang menghambat berjalannya metode STIFIn? 14. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kendala/hambatan tersebut?
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Nuris? 2. Bapak mengajar di mata pelajaran apa di SMP Nuris? 3. Bagaimana proses pembelajaran di SMP Nuris? 4. Apakah ada metode atau model pembelajaran khusus yang diterapkan di SMP Nuris? 5. Apakah bapak menerapkan metode STIFIn? Sudah berapa lama? 6. Apakah bapak mengetahui kriteria mesin kecerdasan dari masing-masing peserta didik? 7. Bagaimana penerapan metode STIFIn di SMP Nuris? 8. Bagaimana pendapat bapak tentang metode STIFIn? 9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung diterapkannya metode STIFIn di SMP Nuris? 10. Faktor apa saja yang menjadi penghambat diterapkannya metode STIFIn di SMP Nuris? 11. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kendala/hambatan tersebut?
3	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat anda tentang diterapkannya metode STIFIn di SMP Nuris?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode STIFIn? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari diterapkannya metode STIFIn? 4. Apakah metode STIFIn menjadikan kegiatan sehari-hari lebih mudah? Berikan alasannya? 5. Apa alasan anda menyukai atau tidak menyukai metode STIFIn?
4	Kepala bagian STIFIn	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan metode STIFIn diterapkan di SMP Nuris Jember? 2. Apa latar belakang bapak mulai menggunakan metode STIFIn? 3. Bagaimana penerapan konsep STIFIn di SMP Nuris Jember? 4. Apakah ada kendala/hambatan dalam menerapkan metode STIFIn di SMP Nuris Jember? Bagaimana cara mengatasinya? 5. Bagaimana dan kapan sistem evaluasi dan pencapaian STIFIn yang diterapkan di SMP Nuris Jember? 6. Apakah ada raport khusus tentang metode STIFIn yang diterapkan di SMP Nuris Jember? Seperti apa? 7. Bagaimana kerjasama antara guru dan peserta didik dalam penerapan metode STIFIn di SMP Nuris Jember?

Lampiran 3



Dokumentasi 1 Kegiatan Wawancara dengan Bapak H. Rohmatullah Rizal, S.Sos



Dokumentasi 2 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Intan Dwi Anggita, S.Pd



Dokumentasi 3 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Suharto, S.Pd



Dokumentasi 4 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Lendi Ike Hermawan, S.Pd



Dokumentasi 5 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Anisa Nurhidayati, S.Pd



Dokumentasi 6 Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik



Dokumentasi 7 Ruang Kelas SMP Nuris



Dokumentasi 8 Perpustakaan SMP Nuris



Dokumentasi 9 Ruang Guru SMP Nuris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi 10 Asrama SMP Nuris

A certificate from Yayasan STIFIN. The certificate is titled "SERTIFIKAT HASIL TES STIFIN" and includes the following details: Nomor: JMR-ROH-01-2309-0023, Voucher ID: 132469-WGRGIP-00484, and Tempat, Tanggal Tes: KAB. JEMBER, 27-September-2023. The recipient's name is HADI MULYONO, and the result is "Se (Sensing extrovert)". The certificate features a QR code and is signed by Firda Purwati, Pemenuh STIFIN. The background of the certificate is a colorful, abstract design with a large green leaf-like shape. The text "UNIVERSITAS NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER" is overlaid on the bottom of the certificate.

YAYASAN STIFIN

SERTIFIKAT
HASIL TES STIFIN

Nomor : JMR-ROH-01-2309-0023
Voucher ID : 132469-WGRGIP-00484
Tempat, Tanggal Tes : KAB. JEMBER, 27-September-2023

HADI MULYONO

Hasil Tes :
Se
(Sensing extrovert)

Dikalibrasi oleh:
Firda Purwati
Pemenuh STIFIN

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi 11 Sertifikat STIFIn

Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Ridwan
NIM : T20191424
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 18 Maret 2025

Saya yang menyatakan

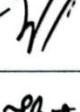
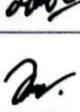
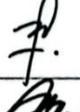
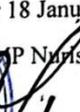
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Muhammad Ali Ridwan
T20191424

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Jum'at, 10 November 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian di SMP Nuris Jember	Bapak H. Rohmatullah Rizal, S.Sos	
2.	Jum'at 10 November 2023	Observasi dan Dokumentasi SMP Nuris	Bapak H. Rohmatullah Rizal, S.Sos	
3.	Kamis, 16 November 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Solver STIFIn	Bapak H. Rohmatullah Rizal, S.Sos	
4.	Jum'at, 17 November 2023	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah	Bapak Lendi Ike Hermawan, S.Pd	
5.	Sabtu, 18 November 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ibu Intan Dwi Anggita, S.Pd	
6.	Senin, 20 November 2023	Wawancara dengan Staff Waka Kurikulum	Ibu Anisa Nurhidayati, S.Pd	
7.	Senin, 20 November 2023	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Bapak Suharto, S.Pd	
8.	Senin, 11 Desember 2023	Wawancara dengan peserta didik	Umayatul Maghfiroh, Ana Khumayroh, Andira Safwana Maulidia, dan Aisyah Keyna Lutfi	
9.	Kamis, 18 Januari 2024	Permohonan surat selesai Penelitian	Bapak H. Rohmatullah Rizal, S.Sos	

UNIVERSITAS KHARISMA NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 18 Januari 2024
Kepala Sekolah SMP Nuris Jember
SMP "NURIS"
Terakreditasi
H. Rohmatullah Rizal, S.Sos

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4555/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Nuris Jember

Jl. Pangandaran No.48, Plinggán, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191424
 Nama : MUHAMMAD ALI RIDWAN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Peserta Didik Baru di SMP Nuris Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rahmatulloh Rijal, S.Sos Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 November 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER
 (Terakreditasi “ A ”)
 NSS : 204 052 403 156
 Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Telp. 0331 324946
 Email : nurissmp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 0194/SMP-U.NI.Jbr/A/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos.
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ali Ridwan
 NIM : T20191424
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah benar telah melakukan penelitian yang berjudul: *“Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Peserta Didik Baru di SMP Nuris Jember”* pada tanggal 10 November 2023, yang bersangkutan juga telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jember, 18 Januari 2024



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Ali Ridwan

NIM : T20191424

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Penggunaan Metode STIFIn Terhadap Peserta Didik Baru di SMP

Nuris Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (29,6%)

- 1. BAB I : 11%
- 2. BAB II : 7%
- 3. BAB III : 6%
- 4. BAB IV : 4%
- 5. BAB V : 8%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 29 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos. I, M.Pd)

NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 9

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ali Ridwan

NIM : T20191424

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Imam Bonjol 144, RT 004 / RW 004,
Kecamatan Kaliwates Krajan, Kabupaten Jember,
Provinsi Jawa Timur

No. Telpon : 085259884839

Email : alwaninuy@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum Kaliwates (2007)
2. SDN Kaliwates 02 (2007-2013)
3. MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang (2013-2016)
4. MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (2019-2025)